IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN DAN TULISAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

ROSIANA FARIHATUL FAUZIYAH

NIM : 1703106055

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosiana Farihatul Fauziyah

NIM : 1703106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO KEC. DUKUHSETI KAB. PATI TAHUN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,

Rosiana Farihatul Fauziyah

NIM: 1703106055

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang Telp. 026- 7601295 Fax 024- 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati Tahun 2021/2022**

Penulis : Rosiana Farihatul Fauziyah

NIM : 1703106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 06 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP : 197506232005012002

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Moh. Muhohar, M. Ag
NIP. 19750705200501 1001

Penguji III,

H. Mursid, M. Ag
NIP : 19670305200112 1001

Penguji IV,

Dra. H. Muslam, M. Ag
NIP. 19660305200501 1001

Pembimbing,

Lilif Muallifatul Khorida F., M. Pd. I
NIDN : 2015128801

NOTA DINAS

Semarang, 15 April 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati Tahun 2021/2022**

Nama : Rosiana Farihatul Fauziyah

NIM : 1703106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Lilif Muallifatul Khorida F., M. Pd. I

NIDN : 2015128801

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN DAN TULISAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022**

Penulis : Rosiana Farihatul Fauziyah

NIM : 1703106055

Kemampuan bahasa anak usia dini menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara optimal karena bahasa merupakan alat komunikasi anak dengan lingkungannya. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa dibutuhkan metode-metode dan media-media yang tepat agar perkembangan kemampuan anak dapat berkembang optimal. Diketahui bahwa anak-anak lulusan TK Pertiwi Alasdowo memiliki kemampuan di atas anak-anak lain meskipun masih dalam taraf sesuai kapasitas kemampuan anak usia dini pada umumnya, termasuk dalam kemampuan bahasanya. Hal ini tentu menjadi bukti bahwa metode-metode yang digunakan guru TK Pertiwi Alasdowo dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sudah tepat. Selain itu, menurut guru-guru di TK Pertiwi Alasdowo media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak juga berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa anak, yaitu media pembelajaran berbasis video. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui video, terdapat beberapa kendala yang dialami guru yaitu : kurangnya keterampilan guru dan jaringan/signal buruk yang menyebabkan terhambatnya penayangan video pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam memberikan tafsiran terhadap hasil penelitian secara deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan teknik

analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Pertiwi Alasdowo tentang implementasi media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak telah dilaksanakan dengan baik. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menggunakan media pembelajaran berbasis video, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan peralatan media pembelajaran berbasis video, mengajak anak untuk menyimak video pembelajaran, memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan bahasa anak berjalan sesuai harapan dan mencapai tingkat perkembangan anak.
Kata kunci : Media Pembelajaran, Kemampuan Bahasa Anak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Mad:	Bacaan Diftong
ā = a panjang	au = اَوْ
ī = i panjang	ai = اَيْ
ū = u panjang	iy =اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati Tahun 2021/2022" dengan lancar. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. H. Mursid, M. Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Lilif Muallifatul Khorida F., M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Kepala TK Pertiwi Alasdowo yang sudah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Alasdowo.
6. Guru Kelompok A3 yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Guru, staf karyawan, serta anak-anak kelompok A3 di TK Petiwi Alasdowo yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. DR. K.H. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA, dan Ibu Nyai Fenty Hidayah yang telah berkenan mengasuh saya di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.
10. Bapak Imam Nur Cholis dan Ibu Nyai Isnayati Cholis, yang telah berkenan mengasuh saya di Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan.
11. Seseorang yang masih menjadi rahasia Allah yang secara tidak langsung memberikan motivasi kepada penulis agar

segera menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

12. Ainun Nadia, teman terdekat yang selalu menyempatkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan semangat, dukungan serta masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD 2017 kelas B yang telah memberikan pengalaman bersama dari awal menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, kesalahan, dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 30 Maret 2022
Penulis,

Rosiana Farihatul Fauziyah
NIM : 1703106055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan 8
D. Manfaat 9
BAB II : MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
A. Deskripsi Teori 11
1. Media Pembelajaran Berbasis Video 11
a. Pengertian Media Pembelajaran 11
b. Manfaat Media Pembelajaran 13
c. Macam-Macam Media Pembelajaran 14
d. Bentuk-Bentuk Media Audio Visual 16

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video 22
f. Aspek-Aaspek yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video 24
2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 25
a. Pengertian Kemampuan Bahasa 25
b. Teori Perkembangan Bahasa 28
c. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa Lisan dan Tulisan 32
d. Aspek Perkembangan Bahasa 35
e. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 37
f. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 39
g. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan ... 40
h. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini 44
i. Prinsip Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini 44
j. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak 45
k. Kemampuan Bahasa menurut Perspektif Islam 48
B. Kajian Pustaka 50

C. Kerangka Berpikir 54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 56

B. Tempat dan Waktu Penelitian 58

C. Sumber Data 58

D. Fokus Penelitian 59

E. Teknik Pengumpulan Data 59

F. Uji Keabsahan Data 63

G. Teknik Analisis Data 64

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 67

1. Data Umum 67

a. Gambaran Umum TK Pertiwi Alasdowo ... 67

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Alasdowo 69

c. Tenaga Pengajar TK Pertiwi Alasdowo 70

d. Sarana dan Prasarana 71

e. Model Pembelajaran 71

f. Penilaian Pembelajaran 73

2. Data Khusus 73

B. Analisis Data 85

1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo 87

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo 111
C. Ketebatasan Penelitian 112
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati, 68
Tabel 4.2 Tenaga Pengajar TK Pertiwi Alasdowo, 70
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Alasdowo, 71
Tabel 4.4 Angket Observasi Langkah-Langkah Guru terkait Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video, 73
Tabel 4.5 Catatan Lapangan Kemampuan Bahasa Anak, 74
Tabel 4.6 Transkip Dokumen, 85
Tabel 4.7 Hasil Penelitian Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A3, 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Daftar Peserta Didik Kelompok A3
Lampiran 2	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Lampiran 3	:	Lembar Observasi Guru
Lampiran 4	:	Pedoman Observasi
Lampiran 5	:	Instrumen Penialaian Observasi
Lampiran 6	:	Catatan Lapangan
Lampiran 7	:	Pedoman Wawancara
Lampiran 8	:	Transkip Hasil Wawancara
Lampiran 9	:	Hasil Penelitian
Lampiran 10	:	Hasil Penelitian
Lampiran 11	:	Hasil Penelitian
Lampiran 12	:	Bukti Reduksi
Lampiran 13	:	Foto Kegiatan
Lampiran 14	:	SK Pembimbing

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial manusia, terlebih di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur kehidupan manusia. Pendidikan termasuk salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Selain itu, pendidikan menjadi fondasi utama agar tidak terbawa arus karena pesatnya perkembangan iptek. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Pendidikan harus diberikan kepada anak sejak usia dini karena periode awal kehidupan manusia akan mempengaruhi kehidupan berikutnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20

[1] Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat (1)'.

tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".[2]

Pendidikan Anak Usia Dini penting dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang efektif harus dimulai sejak anak berusia dini. Berdasarkan kajian keilmuan *neuroscience*, psikologi maupun pedagogik dapat disimpulkan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), yaitu pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat. Artinya pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menggali potensi kecerdasan anak, namun bukan berarti bahwa anak harus dijejali berbagai pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada masa ini akan mempengaruhi kehidupan pada masa-masa setelahnya sehingga diperlukan stimulus yang tepat dalam proses perkembangannya. Ada enam aspek perkembangan yang menjadi tujuan Pendidikan Anak Usia

[2] Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat (14)'.

Dini, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni.[3]

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah bahasa, karena merupakan sarana anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dengan bahasa anak mampu menerjemahkan pengalamannya ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.[4] Bahasa yang dimiliki anak bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungannya sehingga memberi ciri khusus pada anak dalam perilaku berbahasa. Masa-masa awal kehidupan anak merupakan periode terpenting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Ketidakmampuan seseorang dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialaminya seumur hidup jika sebelum masa remaja pengenalan bahasa tidak terjadi.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak diperlukan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Di sinilah peran orang dewasa sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk perkembangan kemampuan bahasa anak di antaranya dengan

---

[3] Robingatin and Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 11.

[4] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 73.

memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, melakukan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir kritis.

Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak maka diperlukan pemberian stimulus berupa pembelajaran bahasa yang menarik bagi anak usia dini sehingga anak akan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease*). Pandemi ini telah mengubah tatanan dunia dan memberikan dampak yang luar biasa di segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan. Penyebaran virus yang begitu cepat membutuhkan cara-cara terbaik dan efektif untuk mencegah penularannya. Metode yang paling baik untuk memutus rantai penularan adalah dengan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menjaga jarak sosial (*social distancing*). Dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) sebagai

bentuk upaya memutus rantai penularan virus dibidang pendidikan.[5]

Salah satu pokok penting dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) adalah terkait belajar dari rumah. Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi RPP harian, RPP mingguan, metode pembelajaran, hingga media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi meningkatkan kemampuan anak, salah satu stimulus yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak serta kondisi pada masa pandemi Covid-19 adalah penggunaan media audio visual.

[5] Cipta Pramana, 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), 2 <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.

Peneliti melakukan observasi aspek kemampuan bahasa pada anak di TK Pertiwi Alasdowo. TK Pertiwi Alasdowo merupakan layanan PAUD setara RA (Raudhatul Athfal) dan BA (Bustanul Athfal) terfavorit di Kecamatan Dukuhseti. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah pendaftar pada setiap tahunnya. Untuk wilayah kecamatan Dukuhseti, TK Pertiwi Alasdowo memiliki peserta didik terbanyak untuk jenjang TK sederajat. Selain itu, anak-anak TK Pertiwi Alasdowo ini cukup terkenal memiliki kemampuan di atas anak-anak lain meskipun masih taraf sesuai kapasitas kemampuan anak usia dini pada umumnya untuk wilayah Kecamatan Dukuhseti. Setiap ada kompetisi, anak-anak TK Pertiwi Alasdowo selalu memborong piala untuk setiap kategori yang dilombakan. Banyak lulusan TK Pertiwi Alasdowo yang mendapat peringkat atau juara kelas ketika berada ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD sederajat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Pertiwi Alasdowo.

Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A. Dari observasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum sepenuhnya berkembang dengan optimal. Ditemukan beberapa anak yang belum mampu memahami cerita yang dibacakan oleh guru kelompok. Selain itu, ditemukan juga beberapa anak belum mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan anak menjawab pertanyaan guru saat ditanya

mengenai kegiatan apa yang diakukan sebelum berangkat ke sekolah, terlihat juga ada beberapa anak yang menjawab dengan artikulasi bunyi bahasa yang kurang jelas. Dan dari hasil wawancara kepada guru kelompok A, penulis menemukan fakta menarik bahwa tenaga pendidik di TK Pertiwi Alasdowo memiliki cara yang dirasa cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan bahasa anak dan banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan, mengamati, serta melatih konsentrasi anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh orang Inggris mengungkapkan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh melalui indera menunjukkan 75% melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran, dan 6% melalui indera peraba.[6] Hal tersebut membuat daya ingat anak menajam sehingga mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak karena anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya. Di TK Pertiwi Alasdowo media audio visual menjadi sering digunakan, terlebih di masa

[6] Sri Bi. A. A. Tharifah and Khairul Umam, 'The Influence of Use Audio Visual Media to Increase the Development of Early Childhood Language', *Jurnal Indria*, IV.II (2019), 149 <https://doi.org/10.24269/jin.v4n2.2019.pp146-155>.

pandemi covid-19 yang menuntut guru untuk lebih bijak dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo Dukuhseti Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, secara rinci permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media pembelajaran berbasis video pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya mengembangkan kemampuan bahasa melalui media pembelajaran berbasis video pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media pembelajaran berbasis video pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis
   a. Untuk memperluas pemikiran dalam keilmuan sekaligus mendalami pemahaman media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.
   b. Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.
   c. Dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya.
2. Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat secara praktis, yaitu :

   a. Bagi peserta didik: dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, memunculkan sikap rasa ingin tahu anak, meningkatkan kepercayaan diri anak untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan.

b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media audio visual.
c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak untuk membentuk anak yang memiliki kreatifitas yang tinggi di TK Pertiwi Alasdowo

BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Video

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara etimologi kata "media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (Association for Education Communication Technology) dalam Arsyad (2002:11) mendefinisikan bahwa "media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi".[7] Sedangkan Heinich dkk mengemukakan bahwa medium sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya, Mursid

[7]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 133.

menyatakan bahwa media-media yang membawa pesan yang mengandung informasi mengenai pengajaran disebut media pembelajaran.[8] Berkaitan dengan hal tersebut, Munadi mendefinisikan media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar dengan efisien dan efektif. Lebih lanjut Kustandi dan Sutjipto menyimpulkan bahwa :

> Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[9]

Kemudian menurut Nurdyansyah :

> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar".[10]

Lebih lanjut, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2009:4) mengatakan bahwa :

---

[8]Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 40.

[9]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 45.

[10]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 47.

> Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer".[11]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau media untuk menyampaikan pesan yang mengandung informasi mengenai pengajaran dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi sarana penunjang pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang efektif dapat memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran, di antaranya:[12]

---

[11] Ni Kadek Ayu Mekarningsih, I Nyoman Wirya, and Mutiara Magta, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak', *Jurnal PG-PAUD Undiksha*, 3.1 (2015), 4 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.5881>.

[12] Siti Fadjarajani and dkk., *Media Pembelajaran Transformatif, Media Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 8-9.

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi atau materi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
2) Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian dan konsentrasi anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan persepsi indra, media dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:[13]

1) Media Audio

Media audio adalah media yang dapat menyampaikan informasi melalui suara-suara atau bunyi yang dapat didengarkan. Misalnya, radio, tape recorder, dll. Kekurangan dari media ini adalah tidak cocok untuk orang tuli.

2) Media Visual

[13] Evi Fatimatur Rusydiyah, *MEDIA PEMBELAJARAN Problem Based Learning* (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2020), hlm. 31-34.

Media visual adalah media yang menghasilkan gambar. Media visual dibagi menjadi dua, yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat dalam media visual terdiri dari garis, bentuk, warna dan tekstur. Contoh dari media visual dua dimensi adalah gambar, poster, komik, majalah, dll. Sedangkan media visual tiga dimensi adalah patung, boneka, dll.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media kombinasi antara media audio dan media visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Keterpaduan antara unsur suara dan unsur gambar yang ditampilkan membuat indra pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan.[14] Menurut Sanaky (2009) media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar dan mengeluarkan suara. Alat tersebut dapat

[14] Nimas Ayu, Nurul Kusuma Dewi, and Vera Sholeha, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5-', *Kumara Cendekia*, 9.1 (2021), 3–4 <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v9i1.47166>.

berupa slide suara, video, film dan televisi.[15] Dibandingkan dengan kedua media pembelajaran sebelumnya yaitu media audio dan media visual, penggunaan media audio visual mempunyai beberapa keunggulan di antaranya dapat menjadikan pembelajaran lebih menajam, motivasi belajar anak menjadi meningkat, dan anak lebih mudah memahami materi. Media audio visual mengandalkan dua unsur yaitu suara dan gambar yang ditampilkan secara bersamaan, dengan pengertian bahwa anak tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara bersamaan, sehingga daya tangkap dan daya ingat anak terhadap materi akan lebih kuat tersimpan dalam memori. Ingatan ini yang akan mempermudah anak dalam berbicara untuk mengutarakan ide yang dimiliki dengan baik.

d. Bentuk-Bentuk Media Audio Visual

Bentuk media audio visual dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu:

1) Film

Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu

[15] Sushanta Kumar Rouli, 'Language Development of the Preschool Children: The Effects of an Audio-Visual Intervention Program in Delhi', *International Journal of Instruction*, 7.1 (2014), 59–74.

yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang terlihat normal.Dalam konteks pembelajaran, film mempunyai beberapa jenis, di antaranya:[16]

a) Film Documenter (dokumentasi). Film documenter adalah film yang dibuat secara fakta bukan fiksi dan tidak memfiksikan fakta. Contohnya, kehidupan manusia di pedalaman, nelayan di pesisir, dan sebagainya.
b) Docudrama. Docudrama adalah film dokumenter yang memerlukan pengadeganan. Dengan demikian kisah-kisah dalam docudrama berasal dari kisah nyata atau diambil dari sejarah. Contohnya, kisah rasul, walisongo, ulama, dan sebagainya.
c) Film drama dan semidrama. Keduanya menggambarkan *human relation*. Tema dari film drama dan semidrama bisa diangkat dari kisah nyata ataupun tidak nyata, seperti nilai-nilai kehidupan yang diramu menjadi sebuah cerita. Contohnya drama hidayah, drama tentang penyesalan, dan sebagainya.

Pada hakikatnya film merupakan penemuan baru dalam dunia pendidikan yang

[16]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 136.

mengombinasikan dua macam indra pada saat yang sama, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penggunaan film sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:[17]

Kelebihan media film:

a) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis.
b) Dapat mengembangkan imajinasi peserta didik.
c) Dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak.

Kekurangan media film:

a) Terlalu menekankan materi daripada proses pengembangan materi tersebut.
b) Membutuhkan biaya yang banyak.
c) Memerlukan keahlian yang khusus untuk memproduksi.
d) Memerlukan perencanaan yang cermat.

2) Televisi

Televisi merupakan media yang menyampaikan informasi secara audio visual yang

[17]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 135.

diterima oleh masyarakat melalui proses produksi gambar, penyaluran gambar, dan penerimaan gambar oleh pesawat televisi. Penggunaan televisi sebagai media pembelajaran bukan terletak pada perangkat televisinya, tetapi pada pembuatan bahan produksi siaran televisi tersebut. Siaran televisi akan menayangkan pendidikan dan pengajaran, jika bahan produksi siaran yang dibuat adalah tentang pendidikan. Biasanya dalam membuat bahan produksi siaran pendidikan melibatkan banyak pihak yang saling berkaitan, khususnya dalam bidang pendidikan.[18] Menurut Azhar Arsyad, televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar dan suara melalui kabel atau ruang. Berbagai riset telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh televisi terhadap pendidikan, khususnya untuk anak-anak. Dari hasil riset menunjukkan bahwa televisi mampu meningkatkan kemampuan belajar semua tingkatan usia, termasuk anak-anak.[19]

[18]Rusydiyah, *MEDIA PEMBELAJARAN*..., hlm. 126.

[19]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 67.

Sebagai media pembelajaran, media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:[20]

Kelebihan media televisi:

a) Televisi dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk melihat dan mendengarkan informasi atau materi pembelajaran dengan dirinya sendiri.
b) Televisi merupakan media yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk konsentrasi.
c) Televisi dapat menghemat waktu peserta didik dan guru. Misalnya, dengan merekam siaran pelajaran yang akan disajikan sehingga dapat diputar ulang jika diperlukan.

Kekurangan media televisi:

a) Sifat komunikasinya hanya satu arah, sehingga menjadikan siswa pasif.
b) Pada saat disiarkan, televisi akan berjalan terus sehingga peserta didik tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual peserta didik.

[20]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 68-69.

c) Jadwal siaran televisi sering kali sulit untuk disesuaikan dengan jadwal pelajaran.

3) Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Video dapat diartikan dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Penggunaan Video sebagai media pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bahasanya. Dengan gambar menarik dan suara yang dihasilkan dari video membuat anak tidak cepat bosan, sehingga perhatian anak akan terpusat. Sebagaimana Sri Rahayu mengatakan :

> Media VCD sebagai media pendidikan atau pembelajaran , dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti. Hal ini dikarenakan kemampuan VCD dalam melukiskan gambar hidup dan suara memebrinya daya tarik tersendiri.[21]

Sebagai media pembelajaran, video mempunyai kelebihan dan kelemahan, di antaranya:

Kelebihan media video:[22]

[21]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 155.

[22]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 139.

a) Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
b) Dapat mengembangkan imajinasi peserta didik.
c) Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
d) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistic.

Kekurangan media video:[23]

a) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.
b) Tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produksi video.
c) Harus memenuhi persyaratan teknis produksi
d) Kesesuaian sukar dijamin karena perbedaan format video.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Langkah-langkah penggunaan media video dalam pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu :[24]

1) Tahap Persiapan

[23]Nurdyansyah, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 109-110.

[24]Harahap, "Pengaruh Penggunaan ...", hlm. 22-24.

Tahap ini merupakan perencanaan dari kegiatan selanjutnya dan hasil yang akan dicapai. Hendaknya guru melakukan beberapa hal, di antaranya memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran, memeriksa kelengkapan peralatan, mempelajari bahan penyerta, mempelajari isi video dan menandai bagian-bagian yang perlu dan tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini yaitu guru mengkondisikan anak, menanyakan kesiapan anak, menjelaskan tujuan dan gambaran singkat tentang isi video dan menayangkan video. Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a) Siapkan peralatan yang dibutuhkan, misalnya media video memerlukan peralatan video tape recorder (VTR), televise monitor dan kabel monitor, serta kabel-kabel listrik.
b) Jelaskan kepada anak mengenai tujuan yang ingin dicapai.
c) Jelaskan tugas-tugas apa yang harus dilakukan anak selama penayangan video.
d) Mulailah penayangan video pembelajaran.

e) Apabila dirasa perlu memberikan penjelasan tambahan sewaktu video ditayangkan, maka video dapat dihentikan sementara pada bagian tertentu yang memungkinkan untuk dihentikan sehingga tidak mengganggu keseimbangan penyajian video.

3) Tahap Penutup

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan guru adalah mengevaluasi anak untuk mengukur keberhasilan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang biasa dilakukan guru dalam kegiatan evaluasi kepada anak adalah dengan melakukan tanya jawab dengan anak terkait materi yang ditayangkan dalam video. Jawaban-jawaban dari anak akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran.

f. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, di antaranya:[25]

1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih disesuaikan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

[25]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 144-156.

2) Sesuai dengan materi pembelajaran. Materi menjadi aspek pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media pembelajaran terkait sesuai atau tidaknya antara materi dan media pembelajaran yang digunakan atau berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.
3) Ketersediaan media. Guru perlu mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan.
4) Mutu teknis pengembangan audio visual. Media audio visual harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya gambar dan suara harus jelas, informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen yang berada di latar belakang, dll.

2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Bahasa menurut Hurlock adalah sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga ketika diungkapkan maknanya dapat dipahami orang lain.[26] Pengertian lain dari Bahasa menurut Santrock

[26]Robingatin, *Pengembangan* ..., hlm. 30.

(2007:353) adalah suatu bentuk komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol.[27] Sejalan dengan itu, Bromley (Dhieni, 2011:1.11) mendefinisikan bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide, perasaan maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual yang dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dapat didengar dan diucapkan.[28] Crystall dalam Hoff (dalam Robingatin, 2020: 30) mengatakan pengertian bahasa secara lebih sederhana bahwa "*Language is teh systematic and convensional use of sound s (sign or written symbols) for the purpose og communication or self-expression"*.[29]

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai lambang sistem bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi

---

[27] Sri Rahayu, *Pengembanagan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 32.

[28] Farid Helmi Setyawan, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016), 2 <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3490>.

[29] Robingatin, *Pengembangan* ..., hlm. 30

diri.[30] Menurut Edward Sapir, bahasa adalah cara khas manusia dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan secara sengaja dan bukan bersifat naluriah.[31] Lebih lanjut, Berko Gleason menyatakan munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan dari proses komunikasi menggunakan gerakan tubuh, menangis, mengoceh, dan celoteh. Kata pertama meliputi nama orang penting, binatang, kendaraan, mainan, dan sebagainya.[32]

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi dalam bentuk simbol-simbol sebagai hasil pengolahan dan perkembangannya untuk menyampaikan ide atau perasaan sehingga ketika diungkapkan dapat dipahami maknanya oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial, bahasa merupakan sarana setiap individu untuk memahami individu lain.

---

[30] Lafinda Ainun Mahya, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek' (IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 34.

[31]Robingatin, *Pengembangan* ..., hlm. 31.

[32]Citra Mastika Harahap, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 28.

Demikian halnya dengan anak-anak, sejak lahir anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan melalui tangisan dan gerak isyarat sesuai tahap perkembangan anak sebagai bentuk perkembangan bahasanya. Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang dipakai anak untuk menyampaikan pikiran, keinginan, permintaan dan harapan untuk kepentingan pribadinya.

Masa awal anak-anak merupakan masa perkembangan yang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting adalah bahasa. Karena bahasa merupakan faktor utama yang akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Kemampuan bahasa disebut juga kemampuan linguistik, yaitu kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa menjadi sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan bahasa di kehidupan selanjutnya. Seseorang dengan kemampuan bahasa tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Kecerdasan bahasa dapat menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial anak.

b. Teori Perkembangan Bahasa

Beberapa pendapat tentang teori perkembangan bahasa menurut para ahli:

1) Teori Nativistik/ Mentalistik

Pandangan teori nativistik yang diwakili oleh Naom Chomsky mengatakan bahwa individu lahir dengan alat penguasaan bahasa dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Teori ini berpendapat bahwa selama proses pengembangan bahasa, anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan linguistiknya yang sudah dibawa sejak lahir. Hal ini dapat dilihat ketika anak berproses memperoleh bahasa pertamanya, anak akan membuka sedikit demi sedikit kemampuan bahasanya yang secara genetis telah terprogram. Para ahli nativis beranggapan bahwa lingkungan tidak mempunyai pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis sebagaimana kemampuan berjalan yang merupakan bagian perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak, sehingga apabila terjadi kerusakan pada bagian tersebut dapat menghambat perkembangan bahasa.

Menurut Chomsky, manusia tidak mungkin berlajar bahasa pertama dari orang lain seperti klaim Skinner karena bahasa terlalu kompleks dan rumit. Ia juga menambahkan bahwa :"*as the child*

lives within a favorable family climate, his perceptions spark a natural and unconcious device, and the child learns the "mother tongue". Imitations and reinforcement are not ruled out as additional influences" yang dapat diartikan bahwa anak hidup dalam kondisi atau lingkungan keluarga yang menguntungkan, persepsinya memicu perangkat alami anak untuk belajar bahasa ibu. Sehingga lingkungan sama sakali tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan bahasanya.[33]

2) Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang dipelopori oleh Skinner mendefinisikan perkembangan bahasa anak diperoleh melalui rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak menimbulkan reaksi atau respons sesuai yang diharapkan dan berjalan sesuai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa teori ini meyakini bahwa dengan adanya stimulus akan menimbulkan respons.[34] Teori ini menganggap anak sebagai penerima pasif dari lingkungannya, tidak memiliki peranan aktif dalam proses perkembangan bahasanya. Anak dilahirkan tanpa membawa

[33]Robingatin, *Pengembagan* ..., hlm. 39-41.

[34]Mahya, "Pengaruh penggunaan ...", hlm. 39.

kemampuan apapun sehingga proses perkembangan bahasa anak ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya.[35]

3) Teori Konstruktif

Teori konstruktif ini dipelopori oleh Piaget, Vygotsky dan Gardner yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif dan bahasa ditentukan oleh interaksi individu dengan individu lain. Anak memiliki kemampuan kognitif yang terbatas pada usia tertentu, tetapi akan mengalami peningkatan melalui interaksi sosial. Anak akan belajar optimal ketika mereka diberi kegiatan, dalam kegiatan itu anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi agar dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Sehingga adanya orang dewasa yang mendampingi anak dan mengajak bercakap-cakap akan meningkatkan kemampuan bahasa anak yang sudah dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Vigotsky bahwa "*languange is in part of biological but that children need instruction in the zone between their independent languange level and the level at which they can operate with adult guidance*" yang dapat diartikan bahwa bahwa bahasa merupakan bagian dari biologis, tetapi dalam mengembangkan bahasa

[35]Robingatin, *Pengembangan* ..., hlm. 35.

untuk mengingkatkan kecerdasan yang telah dimiliki anak membutuhkan bantuan orang dewasa.[36]

c. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa Lisan dan Tulisan

Menurut Bromley dalam Dhieni, 2006 (dalam Rahayu, 2017:148) ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk kegiatan bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan bahasa tulisan.[37] Keempat aspek ini berkembang secara berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek menyimak dan berbicara merupakan bagian dari proses dalam membentuk aspek membaca dan menulis.[38]

1) Menyimak

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan alat pendengaran dan bunyi bahasa. Jalongo (dalam Putrayasa, 2006:7) mengatakan bahwa untuk memiliki keterampilan menyimak yang baik, anak harus melalui beberapa fase: (1)

[36] Robingatin, *Pengembagan* ..., hlm. 38.

[37] Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 148.

[38] Ikma Zakiah and Dedah Jumiatin, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Audio-Visual Pada Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Ceria*, 4.3 (2021), 2 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>.

Mendengar (hearing), yaitu fase anak mendengarkan bunyi yang berbeda-beda dan mengingatnya, (2) Mendengarkan (listening), yaitu fase anak menerima suara dari lingkungan sekitar, (3) Menyimak (comprehending), yaitu proses kognitif untuk menemukan makna dari apa yang didengar, mengasosiasikan apa yang didengar dengan apa yang ada, memaknai dan mengapresiasi bunyi yang didengar. Ketika anak menyimak, anak belajar memahami kosa kata yang didengar dan mengaitkannya dengan pemahaman yang telah dikuasai.[39] Kemampuan menyimak sangat erat kaitannya dengan kemampuan bahasa lainnya, yaitu membaca, berbicara dan menulis. Sebagai contoh, dalam mengungkapkan kembali isi cerita anak mengembangkan kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicaranya .

2) Berbicara

Bahasa lisan yang diterima anak sangat mempengaruhi kemampuan bicara anak. Jalongo (dalam Putrayasa, 2006:82) mengatakan bahwa anak dapat mengembangkan kosa kata dan memahami makna kata melalui bahasa lisan.[40] Dalam berbicara

[39]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 8.

[40]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 10-11.

adakalanya anak membuat kesalahan dalam struktur kalimat dan kesulitan dalam menyusun pemikiran secara logis, sehingga orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan contoh berbicara yang baik sehingga keterampilan berbicara anak berkembang dengan baik. Kemampuan berbicara anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya perbendaharaan kosakata dan kemampuan mengucapkan kata-kata sesuai dengan tahapan perkembangannya.

3) Membaca

Menurut Gordon (2006:3) membaca adalah proses membangun makna dari teks. Membaca bagi anak usia dini adalah kegiatan membaca gambar. Melalui gambar tersebut anak dapat menirukan gambar kemudian menulisnya atau anak anak akan bercerita berdasarkan gambar tersebut. Untuk itu orang tua dan guru perlu memberikan gambar yang mampu mempresentasikan makna.[41] Ada beberapa keterampilan yang perlu disiapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca, yaitu: 1) visual discrimination yaitu latihan memahami simbol tercetak baik dalam bentuk gambar atau tulisan, 2) visual memory yaitu latihan mengingat

[41]Harahap, "Pengaruh penggunaan ...", hlm. 33.

teks, 3) koordinasi mata dan tangan, 4) pembedaan bunyi, 5) pemahaman huruf vokal dan konsonan.[42]

4) Menulis

Feldman mengatakan bahwa menulis bagi anak usia dini adalah latihan untuk berkomunikasi dalam bentuk simbol.[43] Tidak ada aturan khusus mengenai membaca dan menulis bagi anak usia dini. Membaca dan menulis dapat diajarkan kepada anak secara alamiah. Artinya, anak membaca karena keinginannya, tidak dipaksa orang tua atau guru. Contohnya ketika anak ingin membaca karena melihat gambar atau tulisan yang menarik baginya. Tentang menulis, anak dapat menulis atau corat-coret sesuai dengan keinginannya tanpa peduli orang lain dapat memahami yang dituliskan atau digambarkan. Sehingga diharapkan orang tua atau lingkungannya tidak menuntut anak untuk menulis sesuai aturan.

d. Aspek Perkembangan Bahasa

a. Kosakata. Kosakata anak berkembang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman yang diperoleh anak ketika berinteraksi dengan lingkungan. Anak akan mempelajari beberapa kata dari lingkungan

[42]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 13.

[43]Rahayu, *Pengembangan* ..., hlm. 12.

sekitarnya, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Jika orang tua atau guru sering mengajak anak bercakap-cakap dan menggunakan kosakata baru, maka akan bertambah perbendaharaan kata anak.

b. Sintaksis (Tata Bahasa). Meskipun anak belum belajar mengenai tata bahasa, tetapi melalui pengalaman dalam mendengar dan melihat contoh-contoh bahasa dari lingkungannya, anak akan mampu menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Contohnya, "Dita memberi makan kucing" bukan "Kucing Dita makan memberi". Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang didapat anak dalam melihat atau mendengar bahasa lisan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyusun kalimat yang baik.

c. Semantik. Pengetahuan anak mengenai makna kata disebut semantik. Artinya, anak dapat menggunakan kosakata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia sekolah sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kosakata yang tepat. Contohnya "tidak mau" sebagai bentuk penolakan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna kata.

e. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1) Tahap I (Pralinguistik), yaitu terjadi pada usia 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
   a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama), yaitu terjadi pada usia 0-6 bulan. Dari bulan pertama hingga bulan keenam anak akan mulai menangis, menjerit, dan tertawa.
   b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua), yaitu terjadi pada usia 6-12 bulan. Menurut Marat (2003) pada tahap ini anak dapat mengucapkan beberapa suku kata sebagai reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu sebagai simbol kematangan proses mental (kognitif).[44] Pada tahap ini anak mampu meraban (mengoceh) kata tanpa makna.
2) Tahap II (Linguistik), yaitu terjadi pada usia 1-2 tahun. Tahap ini terdiri dari:
   a) Tahap holafrastik, yaitu terjadi pada usia 1 tahun. Pada tahap ini ada memperoleh pengetahuan kebahasaan tentang kehidupan di sekitarnya. Sehingga pada tahap ini memungkinkan anak

[44] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 66.

memahami semantik (makna kata) dan dapat mengucapkannya secara bertahap. Pada tahap ini anak sudah mulai mengucapkan satu kata.

b) Tahap frasa (kalimat dua kata) yaitu terjadi pada usia 2 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu mengucapkan kalimat dua kata. Pada tahap ini perbendaharaan kata anak semakin bertambah yang diperoleh dari lingkungannya.

3) Tahap III (pengembangan tata bahasa), yaitu terjadi pada usia 3-5 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengucapkan kalimat sederhana (kalimat lebih dari dua kata). Anak mulai mampu bercakap-cakap dengan teman sebayanya. Anak juga mulai dapat membedakan kata benda, kata kerja, dan kata ganti. Pada tahap ini kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru mulai tumbuh, dikarenakan pada tahap ini daya fantasi anak berkembang pesat.

4) Tahap IV (Bahasa Pradewasa), yaitu terjadi pada usia lebih dari 5 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Misalnya "Ibu beli sayur dan kerupuk". Pada tahap ini juga anak mulai membedakan kalimat yang beragam, seperti kalimat tanya, kalimat perintah, dll.[45]

[45]Madyawati, *Strategi Pengembangan* ..., hlm. 69.

f. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2006), karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini pada usia empat tahun, yaitu:[46]

1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi percakapan tersebut.

Elizabeth B. Hurlock (1978:109) dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:[47]

1) Mampu menyebutkan nama-nama binatang.
2) Mampu menyebutkan nama benda yang dilihat dari buku atau majalah.
3) Mampu mengulang kata dengan empat suku kata.
4) Mengerti lawan kata: besar-kecil, kasar-lembut, panjang-pendek.
5) Mampu berbicara sangat jelas kecuali jika ada masalah pengucapan.

[46]Susanto, *Perkembangan* ..., hlm. 78.

[47]Susanto, *Perkembangan* ..., hlm. 38.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pedidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa usia 4-5 tahun. Dalam lingkup memahami bahasa, diantaranya anak dapat menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan, dan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat. Dalam lingkup mengungkapkan bahasa, diantaranya anak dapat bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Dalam lingkup keaksaraan, diantaranya anak dapat mengenal suara-suara hewan/benda di sekitarnya, dan dapat meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z.[48]

g. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan

Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:[49]

[48] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini'.

[49] Febriyanti Razuba, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di RA Assafi'iyah Mada

1) Kesehatan

Kesehatan pada dua tahun awal masa kanak-kanak sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang sering mengalami sakit-sakitan perkembangan bahasanya kurang optimal dibanding anak normal yang tidak sering sakit-sakitan. Anak yang sering sakit-sakitan cenderung akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya.

2) Inteligensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Pada umumnya anak yang memiliki tingkat inteligen yang normal atau di atas normal maka perkembangan bahasanya cepat. Namun begitu, tidak semua anak yang memiliki keterlambatan perkembangan bahasa dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu sepertiga dari mereka dapat berbicara secara normal dan sebagian dari mereka yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

Jaya Way Khilau Pesawaran' (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 44.

3) Status sosial dan ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak dengan status sosial dan ekonomi keluarga yang menengah ke bawah mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di bandingkan dengan anak yang berasal dari status sosial dan ekonomi keluarga yang menengah ke atas. Kemungkinan hal ini terjadi disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar. Keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah kurang memerhatikan perkembangan bahasa anaknya dibandingkan dengan keluarga dengan ekonomi menengah ke atas.

4) Jenis kelamin

Pada tahun pertama antara anak laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan perkembangan bahasanya. Perbedaan perkembangan bahasa akan terlihat pada anak sejak usia dua tahun, yaitu anak perempuan memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibanding anak laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena pada usia tersebut otak bayi perempuan

dibagian yang mengatur kemampuan berbicara lebih berkembang daripada anak laki-laki.

5) Hubungan keluarga

Dalam hal ini, hubungan keluarga yang dimaksud adalah proses interaksi dan komunikasi antara anak dan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua dan orang yang tinggal satu rumah dengan anak. Hubungan keluarga yang sehat, yaitu yang memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup, serta pelatihan dan contoh penggunaan bahasa yang baik dan tidak kasar akan menjadi contoh anak dalam berbahasanya, anak akan pandai berkomunikasi dan berani mengungkapkan perasaannya, dan perkembangan kemampuan bahasa lainnya juga meningkat. Sebaliknya, hubungan keluarga yang tidak sehat, yaitu yang kurang memberikan kasih sayang, kurang memberikan pelatihan bahasa dengan berkomunikasi, dan sikap orang tua yang keras/kasar akan berdampak pada perkembangan kemampuan bahasa anak, contohnya: anak gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam berbicara, merasa takut mengungkapkan perasaan atau idenya, dan berkata kasar atau tidak sopan dan

perkembangan kemampuan bahasa lainnya juga tidak optimal.

h. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak, Depdiknas (2000) dalam Susanto (2014:81) menjabarkan ada 4 fungsi, yaitu:[50]

1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan ide kepada orang lain.

i. Prinsip Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini

Beberapa prinsip yang disajikan oleh Depdiknas (2000) dalam pengembangan bahasa anak, sebagai berikut:[51]

1) Sesuai dengan tema kegiatan dan lingkungan.
2) Proses pembelajaran harus berorientasi pada potensi anak dan kemampuan yang hendak dicapai.

[50]Susanto, *Perkembangan* ..., hlm. 81.

[51]Susanto, *Perkembangan* ..., hlm. 82.

3) Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan.
4) Guru memberikan alternatif pikiran kepada anak dalam mengungkapkan isi hatinya.
5) Ciptakan komunikasi yang menyenangkan dan akrab antara guru dan anak.
6) Guru menguasai pengembangan bahasa.
7) Guru bersikap normatif, model, dan menjadi contoh dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.
8) Bahan pembelajaran membatu anak dalam proses pengembangan kemampuannya.
9) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

j. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dibutuhkan usaha yang sedemikian rupa agar anak mendapatkan banyak stimulus dan variasi. Oleh karena itu, pola asuh orang tua yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak akan memberi kontribusi terhadap keterampilan bahasa anak. Menurut Safrudin Aziz ada beberapa startegi sederhana yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan, yaitu : *Pertama*, mengajarkan langsung cara berbahasa yang baik dan benar. *Kedua*,

memebacakan buku kepada anak. *Ketiga*, melatih dan membiasakan anak untuk selalu berbicara sopan.[52]

Mengajarkan dan membiasakan anak untuk berbahasa yang baik dan benar utamanya dapat diajarkan dalam keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua seharusnya mengucapkan kata-kata yang baik dan sopan karena secara otomatis anak akan menirukannya dengan mengucapkan kata-kata yang baik pula. Sebaliknya, orang tua dilarang mengucapkan kata-kata buruk yang dapat menstimulasi otak anak untuk mengucapkan perkataan yang buruk dan tidak sopan. Dengan demikian, sebagai orang tua harus menciptakaan kondisi yang positif bagi anak. Kondisi positif yang dimaksud adalah jaminan bagi anak untuk berada dilingkungan yang baik, tidak mendengar kalimat-kalimat yang tidak baik dan tidak sopan, tidak mendengar suara yang keras dan bentakan.

Membacakan buku sangat membantu kepada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya terlebih jika terjalin komunikasi antara orang tua dan anak. Anak secara langsung mendengar beragam kosakata, bertanya, berpendapat, dan sebagainya. Hal

[52]Safrudin Aziz, *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF ANAK USIA DINI Paduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 223-224.

tersebut secara otomatis dapat mengembangkan kemampuan bahasa karena anak dapat mendengarkan perkataan atau cerita daru buku yang didengarkannya.

Selain strategi diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sebagai berikut:[53]

1. Sering mengajak anak untuk berkomunikasi

   Untuk menjalin komunikasi dengan anak, hal dasar yang dapat orang tua lakukan adalah dengan bertanya kepada anak mengenai kegiatannya. Bagi anak yang masih belum bisa diajak berkomunikasi orang tua dapat mencontohkan beberapa kata kepada anak dan memberikan anak kesempatan untuk mengucapkan kosakata yang dimilikinya. Berkomunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta tidak terikat dengan waktu. Misalnya ketika orang tua membantu anak dalam memakai baju, celana dan sebagainnya dapat disisipi dengan obrolan santai yang dapat merangsang anak untuk berkomunikasi dan terbiasa dalam berbicara.

2. Membiasakan anak untuk bersosialisasi

   Dalam membiasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi, orang tua dapat mengajarkan anak

[53]Aziz, *STRATEGI PEMBELAJARAN* ..., hlm. 225-227.

untuk saling menyapa, saling bertanya, dan saling mengajak bermain bersama dengan teman seusianya.

3. Memperbaiki ucapan anak

   Jika anak melakukan kekeliruan dalam berbicara atau mengungkapkan kata-kata seperti kalimat yang tidak jelas dan cepat, orang tua hendaknya meminta anak untuk memperbaiki ucapannya tanpa membentak atau memarahinya, seperti kata “lucak” menjadi “rusak”. Orang tua dapat melakukan hal tersebut sejak dini agar tidak menjadi kebiasaan bagi anak.

4. Berbicara satu bahasa

   Dengan taraf kemampuan bahasa anak usia dini yang masih tergolong minim, sebaiknya orang tua menggunakan satu bahasa dalam berkomunikasi dengan anak. Dengan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi anak dapat menyebabkan anak kebingungan dalam berbahasa.

k. Kemampuan Bahasa Menurut Perspektif Islam

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, bahasalah

yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Dalam Islam, anak sejak lahir telah dikenalkan dengan bahasa melalui azan. Awal mula adanya bahasa dimulai sejak Nabi Adam a.s. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِنْ كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda)seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar". (Q.S Al-Baqarah/02:31).

Kecerdasan seseorang dalam berbahasa mempengaruhi kecerdasan intelektual, kepekaan sosial dan kematangan sosialnya. Menurut tabiatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup kecuali dengan bermasyarakat. Oleh karena itu, haruslah ada bahasa yang digunakan untuk berbicara berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa Allah menciptakan manusia dan mengajarinya untuk pandai dalam berbicara yang tertuang dalam surat Ar-Rahman ayat 4, yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Dia menciptakan manusia (3) mengajarnya pandai berbicara (4) (Q.S Ar-Rahman/02:3-4).

Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai penafsiran "Al-Bayaan" pada ayat keempat. Pendapat pertama memaknai "Al-Bayaan" dengan dunia-akhirat, baik-buruk. Dan pendapat kedua memaknai "Al-Bayaan" dengan menjelaskan, menerangkan apa yang ada di hati. Untuk mengungkapkan apa yang ada di hati dibutuhkan kata-kata untuk memahamkan sesama manusia. Sehingga "Al-Bayaan" dapat diartikan bahasa.[54]

B. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang menyerupai tentang isi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini di antara lain:

Penelitian skripsi Febriyanti Razuba "Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran". Fokus penelitian skripsi Febriyanti Razuba ini mengenai penggunaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Metode

[54]Razuba, "Penggunaan ...", hlm. 47-49.

penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Razuba mengungkapkan bahwa pendidik di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran menyiapkan video sesuai tema terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian menyiapkan alat-alat media audio visual sebelum anak-anak datang ke sekolah. Selanjutnya guru mulai mengatur posisi duduk anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan sedikit isi cerita yang akan ditayangkan dalam video. Pada saat video ditayangkan, guru mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran audio visual. Hasil penelitian pada indikator kemampuan anak menjawab pertanyaan dengan kompleks dengan kategori "BSB" berjumlah 4 anak dan kategori "BSH" berjumlah 8 anak dan kategori "MB" berjumlah 3 anak. Kemampuan anak dalam melihat dan menyimak cerita video yang ditampilkan dengan kategori "BSB" berjumlah 1 anak, dengan kategori "BSH" berjumlah 12 anak, dan kategori "MB" berjumlah 2 anak. Kemampuan anak bercakap-cakap dengan guru dan teman sebaya dengan kategori "BSB" terdapat 4 anak dan kategori "BSH"

berjumlah 7 anak dan kategori “MB” berjumlah 4 anak. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian.

Penelitian skripsi Lafinda Ainun Mahya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar terhadap Kemampuan Bahasa Anak usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek”. Fokus penelitian skripsi ini mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dan media gambar untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Mahya mengemukakan bahwa salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa adalah usia anak, seiring bertambahnya usia anak, maka perkembangan bahasanya juga akan semakin berkembang, sehingga perlu diimbangi dengan adanya stimulasi berupa pembelajaran bahasa yang dapat didapatkan anak dari keluarga, lingkungan dan sekolah untuk pengoptimalan perkembangan bahasanya. Ada empat kemampuan yang harus distimulus untuk perkembangan bahasa anak, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu stimulus yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual dirasa mempertinggi perhatian anak karena tampilan yang menarik. Dalam penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual dan media gambar terhadap

kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek. Hal tersebut ditunjukkan dari uji paired t test kemampuan bahasa anak antara sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media audio visual dan media gambar dengan hasil p value 0,018 < 0,05. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian.

Penelitian Fitri Virgianti dan Rohmalina yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual di PAUD Melati Padasuka". Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audio visual yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang signifikan pada prasiklus dan siklus II yang dibuktikan dengan adanya kenaikan prosentase pada kategori berkembang sangat baik dari 24% menjadi 60%, kategori berkembang sesuai harapan dari 6% menjadi 8%, dan penurunan prosentase pada kategori mulai berkembang dari 31% menjadi 24% dan kategori belum berkembang dari 39% menjadi 8%. Jadi perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian.

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaan terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini penulis fokus pada implementasi media audio visual dalam

mengembangkan kemampuan bahasa anak. Media audio visual yang digunakan guru di TK Pertiwi Alasdowo berupa video yang berisi materi yang sesuai dengan tema dan sub tema pada hari itu yang telah tercantum pada RPPH.

C. Kerangka Berpikir

Pengembangan kemampuan bahasa harus dimulai sejak anak berusia dini. Berdasarkan kajian keilmuan neuroscience, psikologi maupun pedagogie dapat disimpulkan bahwa pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang pesat. Metode dan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini. Penelitian ini melakukan observasi awal untuk mengetahui penyebab dan upaya untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya menentukan media yang tepat dalam pengembangan kemampuan bahasa untuk anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Media ini merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini karena media tersebut bersifat kompleks.

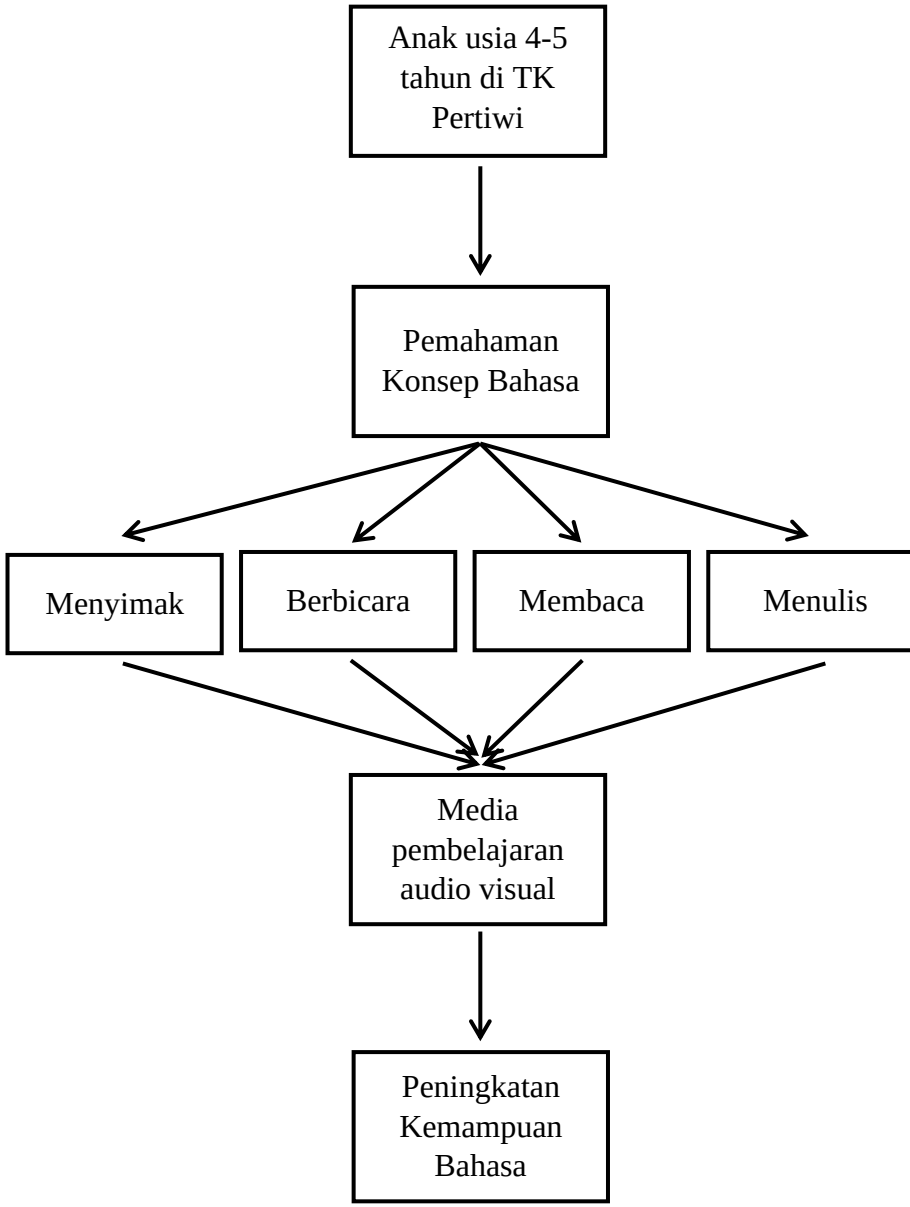
Anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi
Pemahaman Konsep Bahasa
Menyimak
Berbicara
Membaca
Menulis
Media pembelajaran audio visual
Peningkatan Kemampuan Bahasa

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, 1975 (dalam Moleong, 2021:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber penelitiaan, yaitu orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya David Williams (1995) mengemukakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang memiliki perhatian secara alamiah. Sejalan dengan definisi tersebut, Denzin dan Lincoln (1978) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya Lexy J. Moleong menuliskan bahwa :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara

deskrisi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[55]

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatan mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya tidak menggunakan angka. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta analisis terhadap fenomena yang diamati.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan bahwa dengan metode kualitatif kepastian data dapat terjamin. Sugiyono menyatakan bahwa "Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin...".[56] Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai implementasi media pembelajaran berbasis video dan kemampuan bahasa lisan dan tulisan pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo.

---

[55] Lexy J Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 4-6.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), hlm. 25.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK PertiwiAlasdowo yang berlokasi di Dusun Sekrangkong RT 007 RW 002 Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati untuk dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Adapun sumber data dibagi menjadi dua :[57]

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang secara langsung berkaitan dengan objek riset. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Dalam

[57]Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 94-95.

penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara di TK Pertiwi Alasdowo.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mengandung dan melengkapi sumber data primer yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang ada kaitannya dengan upaya pengembangan bahasa melalui media audio visual pada anak usia dini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan media pembelajaran berbasis video di TK Pertiwi Alasdowo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, salah satunya ialah teknik pengumpulan data. Dari hasil pengumpulan data dan melalui analisis data peneliti akan mengetahui hasil penelitian yang

dilakukannya. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah.

Berbagai teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena-fenomena yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkret dari kondisi lapangan.

   Pengumpulan data melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan pada kelas A3 yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan keamampuan bahasa anak. Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

   Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda (✓) terkait langkah-langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran

video, dan ceklis capaian perkembangan anak sesuai indikator-indikator yang telah ditentukan pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Selain itu, peneliti juga membuat catatan sebagai bahan untuk membuat catatatan lapangan. Catatan yang dibuat dilapangan masih berupa coretan seperlunya yang berisi pokok-pokok pengamatan. Catatan itu kemudian diubah menjadi catatan lengkap yang disebut catatan penelitian.[58] Peneliti membuat catatan penelitian terkait perkembangan kemampuan bahasa anak selama proses kegiatan berlajar berlangsung, diantaranya keaktifan anak, konsentrasi anak, dll.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti agar penelitian yang akan dilakukan lebih terukur, terarah dan akurat sehingga nantinya hasil data yang diperoleh mudah untuk di kelola.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Pencatatan data selama wawancara akan dianalisis berdasarkan pada kutipan hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan data wawancara dengan perekaman dan catatan wawancara sendiri.

[58]Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN* ..., hlm. 208.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan faktor penghambat terkait implementasi media pembelajaran berbasis video dan pengembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Ibu Suatmi, S, Pd selaku Kepala sekolah terkait penyelenggaraan TK Pertiwi Alasdowo dan Ibu Amanah, S. Pd selaku guru kelompok A3 terkait kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta angket penilaian yang digunakan pada kelas pengamatan. Dokumen bisa berupa penilaian harian dari guru kelompok, laporan berkala, jadwal kegiatan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang data sejarah berdirinya TK Pertiwi Alasdowo, lokasi, keadaan guru dan peserta didik serta proses pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi foto kegiatan peserta didik selama mengikuti pengajaran adalah salah satu bentuk dokumentasi untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan implementasi media

pembelajaran berbasis video dan pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang perlu diolah dan dianalisis agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[59] Data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok TK Pertiwi Alasdowo.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan

[59]Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hlm. 275.

selama penelitian berlangsung untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media audio visual. Setelah data-data ditelaah dan telah terkumpul, kemudian dilakukan penyusunan data secara sistematis agar siap dijadikan bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton, 1980 (dalam Moleong, 2021: 280) adalah proses mengatur urutan data, mengelompokannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Selanjutnya Moleong (2001) mendefinisikan "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[60] Dengan demikian, peneliti mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya pengolahan data dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan secara deskriptif.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015: 100) menyatakan bahwa proses analisi data kualitatif melalui tahapan : reduksi

[60]Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN* ..., hlm. 280.

data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.[61]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini tentu data yang diperoleh berjumlah banyak, baik yang diperoleh dari wawancara sampai dengan studi dokumentasi, maka dari itu diperlukan reduksi data untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis dalam bentuk uraian yang rinci dan teliti. Uraian tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

   Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat

[61] Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100.

penelitian dan memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Menurut Miles dan Hubermen, penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk dapat melihat gambaran secara terperinci dan menyeluruh. Penyajian data berisi tentang data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara hasil observasi di lapangan, dokumentasi pribadi dan sebagainya yang dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

   Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini penulis menyimpulkan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang penulis miliki guna mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran Umum TK Pertiwi Alasdowo

TK Pertiwi Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di Departemen Pendidikan Nasional, yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Didirikannya TK Pertiwi Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati merupakan tuntutan dan amanat dari masyarakat Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dan sekitarnya yang mana pada waktu itu banyak anak usia 4-6 tahun yang belum terlayani pendidikannya di jenjang TK/sederajat.

Sejak berdirinya pada tahun 1970, TK Pertiwi Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati mengalami perkembangan yang pesat. Pada tahun pertama berdiri kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di rumah kepala desa Alasdowo yaitu di rumah Bapak Suwito dan hanya memiliki 1 kelas, yaitu kelompok A. Seiring perkembangan zaman, pada tahun 2021 ini TK Pertiwi Alasdowo

telah memiliki 8 ruang kelas yang terdiri dari 4 ruang kelas untuk kelompok A dan 4 ruang kelas untuk kelompok B dan 1 ruang kantor. Pada tahun 1984 hingga tahun 2014, TK Pertiwi Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dipimpin oleh Hj. Kuswati, S.Pd. sebagai kepala TK dan mulai tahun 2015 Kepala TK digantikan oleh Ibu Suatmi, S.Pd hingga sekarang.

Tabel 4.1

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama TK	TK PERTIWI ALASDOWO
2.	NPSN	20344571
3.	NSS	002031820001
4.	Provinsi	Jawa Tengah
5.	Kabupaten	Pati
6.	Kecamatan	Dukuhseti
7.	Desa	Alasdowo
8.	Kode Pos	59158
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Terakreditasi	A
11.	No. Telepon	085314648092
12.	E-mail	tk_pertiwialasdowo@yahoo.co.id
13.	Tahun Berdiri	1970

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Alasdowo

Visi : “Kita siapkan anak didik menjadi generasi yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa“.

Misi :

1) Melaksanakan pembelajaran agar anak beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Melaksanakan pembelajaran agar anak menghargai, menyayangi sesama dan memiliki imajinasi yang baik.
3) Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berwawasan luas.
4) Melaksanakan pembelajaran agar anak dapat mandiri, inovatif dan kreatif.
5) Melaksanakan pembelajaran agar anak berkualitas di masa sekarang dan yang akan datang.
6) Membentuk anak menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas.

Tujuan :

1) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, agar anak usia dini dapat memperoleh pendidikan yang layak.

2) Mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang sholih dan sholihah, serta berbudi pekerti yang luhur.
3) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan usianya.
4) Memberikan kenyamanan pada anak usia dini dan masa toleransi.

c. Tenaga Pengajar TK Pertiwi Alasdowo

Tabel 4.2

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Tugas
1.	Suatmi, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Susanah, S. Pd	S1	Guru Kelas
3.	Rumfaizah, S. Pd	S1	Guru Kelas
4.	Amanah, S. Pd	S1	Guru Kelas
5.	Luluk Baroroh, S. Pd	S1	Guru Kelas
6.	Musta'anah, S. Pd	S1	Guru Kelas
7.	Durotul Abidah, S. Pd	S1	Guru Kelas
8.	Zulaikah Jumiri, S. Pd	S1	Guru Kelas
9.	Annisa Khoiriyah, S. Pd	S1	Guru Kelas
10.	Nur Aida Lestari, S. Pd	S1	Guru Pendamping
11.	Dwi Kiswati	SMA	Guru Pendamping

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Ruang kelas	8
3.	Gudang	1
4.	Kamar mandi/WC	3
5.	Dapur	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Tempat cuci tangan	8
8.	Tempat Sampah	16
9.	Printer	1
10.	Komputer	1
11.	Meja kerja	10
12.	Kursi kerja	10
13.	Meja guru	8
14.	Kursi guru	8
15.	Meja anak	64
16.	Kursi anak	105
17.	Papan tulis	8
18.	Lemari	10
19.	Simbol kenegaraan	9
20.	Rak buku	10
21.	Rak hasil karya anak	8
22.	Rak sepatu	9
23.	Ayunan	3
24.	Jungkitan	3
25.	Titian pipa	2
26.	Komedi putar	1
27.	Panjatan	5
28.	Ring basket	2

e. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan TK Pertiwi Alasdowo adalah Area. Dalam model

pembelajaran area ini anak diberi kesempatan untuk memilih kegiatan sesuai minatnya. TK Pertiwi Alasdowo menggunakan 9 (sembilan) area, yaitu Area Agama, Area Bahasa, Area IPA/Sains, Area Musik, Area Matematika, Area Balok, Area Pasir dan Air, Area Drama, dan Area Seni. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area untuk disiapkan alat bermain/APE (Alat Permainan Edukatif) dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pandemi covid mempengaruhi kegiatan pembelajaran hampir di seluruh jenjang pendidikan termasuk TK Pertiwi Alasdowo. Salah satu dampaknya yaitu alokasi waktu kegiatan pembelajaran menjadi berkurang yang semula 150 menit menjadi 90 menit setiap hari. Oleh karena itu, pembelajaran dibagi 2 sesi, sesi I untuk kelompok A yaitu jam 07.15-08.45, dan sesi kedua untuk kelompok B yaitu jam 09.00-10.30. Sehingga rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) juga harus menyesuaikan, meliputi jumlah area, media pembelajaran, Alat Permaian Edukatif (APE), dan lain-lain. Pada masa pandemi ini TK Pertiwi Alasdowo membuka 3 area, yaitu area bahasa, area matematika, dan area seni.

f. Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian di TK Pertiwi Alasdowo dilakukan oleh guru kelompok setiap hari. Selain mengacu pada penilaian yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak pada RPPH, guru juga melakukan penilaian dengan menggunakan catatan anekdot, hasil karya, dan nilai kegiatan harian yang kemudian rekapitulasi penilaian tersebut diberikan kepada orang tua di akhir semester.

2. Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen di TK Pertiwi Alasdowo didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan observasi kepada Guru Kelompok A3 terkait implementasi media pembelajaran berbasis video dan anak Kelompok A3 terkait perkembangan bahasa yang dilakukan sekali dalam seminggu, sejak 12 Oktober 2021 – 26 Oktober 2021.

Tabel 4.4

No.	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana	✓	

	Pelaksanaan Pembelajaran		
2.	Guru menyiapkan peralatan media audio visual	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk menyimak tayangan video	✓	
4.	Guru memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Tabel 4.5

No.	Nama	Perilaku saat kegiatan pembelajaran
1.	Ara	Ara mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
2.	Adzka	Adzka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video

		pembelajaran dengan baik
3.	Lana	Lana mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
4.	Via	Via mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
5.	Arsya	Arsya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
6.	Fini	Fini mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak

		video pembelajaran dengan baik
7.	Arsyana	Arsyana mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
8.	Rasya	Rasya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
9.	Ariq	Ariq mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
10	Mamal	Mamal mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video

		pembelajaran dengan baik
11.	Dama	Dama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
12.	Alin	Alin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
13.	Divo	Divo mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
14.	Zahra	Zahra mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran

		dengan baik
15.	Naura	Naura mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
16.	Akmal	Akmal mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
17.	Lita	Lita mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
18.	Inggrid	Inggrid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran

		dengan baik
19.	Afif	Afif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Amanah, S. Pd selaku guru kelompok A3 pada tanggal 02 November 2021. Peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada Ibu Amanah, S. Pd mengenai implementasi media pembelajaran video dan kemampuan bahasa anak didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Pertanyaan pertama : "Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?"

   Narasumber menjawab : "Ya, saya menyiapkan (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya kami menyusun RPP selama satu semester, dan sebelum kegiatan esok mulai kami melihat RPPH, tapi karena

adanya pandemi ini, dan karena alasan satu dan hal lain kami membuat RPPH per minggu dan tetap mengacu pada standar PAUD dan perkembangan anak."[62]

2) Pertanyaan kedua : "Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun?"

   Narasumber menjawab : "Ya, saya memahami (konsep pengembangan kemampuan bahasa) karena itu tugas saya dan saya sudah 20 tahun mengajar, selain itu saya juga mengambil S1 jurusan PAUD. Saya juga berpegangan pada permendikbud No. 137 dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan anak."[63]

3) Pertanyaan ketiga : "Sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A3 di TK Pertiwi Alasdowo?"

   Narasumber menjawab : "Untuk perkembangannya setiap minggu meningkat, pada bulan ini alhamdulillah sebagian besar anak berkembang sesuai harapan dan

[62]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

[63]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

berkembang sangat baik. Ada beberapa yang mulai berkembang tapi hanya sedikit."[64]

4) Pertanyaan keempat : "Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun?"

   Narasumber menjawab : "Strategi saya adalah dengan metode pembiasaan. Selain itu saya juga menggunakan metode dan media lain, seperti metode bernyanyi dan media audio visaul atau video untuk mengembangkan bahasa anak dan agar anak tidak bosan. Kemudian karena anak sehari-hari berkembang secara bertahap jadi setiap hari saya melakukan penilaian harian, agar saya tahu apa yang perlu saya lakukan ketika perkembangan anak dirasa kurang optimal."[65]

5) Pertanyaan kelima : "Bagaimana/seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis video dalam perkembangan bahasa anak?"

   Narasumber menjawab : Sangat berpengaruh sekali dan (penggunaan media

[64]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

[65]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

audio visual) sangat menarik bagi anak. Hal ini terlihat ketika pembelajaran menggunakan laptop anak terlihat tertarik dan fokus melihat video. Dari penilaian saya juga anak semakin aktif bahasanya.[66]

6) Pertanyaan keenam : "Bagaimana reaksi anak ketika Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan pembelajaran?"

Narasumber menjawab : "Reaksi dari anak yaitu anak sangat fokus karena (materi pembelajaran) seperti nyata sehingga anak dapat melihat dan mendengar video yang ditayangkan."[67]

7) Pertanyaan ketujuh : "Apakah sebelum melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran Bapak/Ibu menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran?"

Narasumber menjawab : "Ya, sebelum melakukan pembelajaran dimulai, saya

[66]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

[67]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

menyiapkan peralatannya terlebih dahulu dan agar dalam kegiatan inti anak tidak terganggu dengan persiapan, selain itu saya juga mengenalkan nama alat-alat dan kegunaannya, seperti laptop, speaker, dll"[68]

8) Pertanyaan kedelapan : Apakah sebelum melakukan pembelajaran Bapak/Ibu mengajak anak dan memastikan anak siap untuk menyimak tayangan video?

Narasumber menjawab : "Sebelum kegiatan dimulai, saya biasanya mengajak anak untuk bernyanyi maupun tepuk tangan agar anak fokus dan semangat untuk mengamati video. Saya juga menjelaskan sekilas isi video agar anak memiliki sedikit gambaran tentang video yang akan ditayangkan. Kemudian sebelum video ditayangkan, saya mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu agar mereka dapat menyimak video dengan jelas, saya juga bertanya kepada anak anak-anak apakah sudah siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan, kemudian saya juga mendampingi dan mengawasi anak dengan duduk

[68]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

bersebelahan untuk memastikan kelancaran kegiatan."[69]

9) Pertanyaan kesembilan : "Adakah kendala/kesulitan yang dialami Bapak/Ibu dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak? Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?"

   Narasumber menjawab : "Ada, karena kita letaknya di desa, jadi kalau ada listrik mati menjadikan signal tidak ada. Oleh karena itu, sebaiknya menyiapkan sebelumnya dengan mendownload video atau berupa file yang bisa ditayangkan tanpa signal (koneksi internet)."[70]

10) Pertanyaan kesepuluh : "Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui media pembelajaran berbasis video anak usia 4-5 tahun?"

    Narasumber menjawab : "Saya mengevaluasi perkembangan bahasa anak dari

[69]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

[70]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

hasil obervasi, tanya-jawab, bercakap-cakap, bercerita, dll. Namun kita lebih fokus pada tanya-jawab, sehingga respon anak sangat menentukan penilaian. Selain itu juga dari kegiatan bercerita anak tentang pengalaman pribadinya."[71]

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen terkait implementasi media pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak lisan dan tulisan pada usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Alasdowo yaitu RPPH, Penilaian harian guru kelompok, dll. Masing-masing dokumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

1.	Dokumen	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
	Fungsi	Digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran
	Sumber	Guru Kelompok A3

[71]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

	Atribut	Semester/Minggu ke, Hati/Tanggal, Kelompok usia, Tema/Sub tema/Sub sub tema, Kompetensi dasar, Materi Pembelajaran, Alat dan Bahan, Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, Recalling, Kegiatan Penutup, Rencana Penilaian
	Output	Informasi kegiatan pembelajaran
2.	Dokumen	Penilaian Harian Guru Kelompok
	Fungsi	Digunakan sebagai bahan evaluasi dan laporan kepada wali murid
	Sumber	Guru Kelompok A3
	Atribut	Nomor, Indikator, Nama Anak
	Output	Laporan hasil belajar anak
3.	Dokumen	Penilaian Observer
	Fungsi	Digunakan sebagai bahan analisis data
	Sumber	Observer
	Atribut	Nomor, Indikator, Nama Anak, Keterangan
	Output	Laporan penilaian observasi

B. Analisis Data

1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo

a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Alasdowo mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk 1 semester sesuai dengan tema dan sub tema serta indikator-indikator capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan sebelumnya yang tertuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema pada RPPH serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ibu Amanah S. Pd selaku guru kelompok A3 :

> Ya, saya menyiapkan (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya kami menyusun RPP selama satu semester, dan sebelum kegiatan esok mulai kami melihat RPPH, tapi karena adanya pandemi ini, dan karena alasan satu dan hal lain kami membuat RPPH per minggu dan tetap

> mengacu pada standar PAUD dan perkembangan anak.[72]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Alasdowo guru sudah menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, agar pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan jelas serta tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Guru menyiapkan peralatan media audio visual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan peralatan media audio visual yang mendukung kelancaran pembelajaran, seperti laptop, sound, dan video pembelajaran. Media audio visual digunakan untuk membantu mempermudah anak dalam memahami materi karena anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihat materi dalam video yang ditayangkan. Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok A3 :

> Ya, sebelum melakukan pembelajaran dimulai, saya menyiapkan peralatannya terlebih dahulu dan agar dalam kegiatan inti anak tidak terganggu dengan persiapan, selain itu saya juga

[72]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

> mengenalkan nama alat-alat dan kegunaannya seperti laptop, speaker, dll.[73]

c. Guru mengajak anak untuk menyimak tayangan video

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi, sebelum mengajak anak untuk menyimak video, guru menyebutkan judul video dan menjelaskan sekilas tentang isi video yang akan ditayangkan tersebut. Sehingga anak bisa mendapat gambaran isi video sebelum video tersebut ditayangkan. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu Amanah selaku guru kelompok A3 dalam wawancara :

> Sebelum kegiatan dimulai, saya biasanya mengajak anak untuk bernyanyi maupun tepuk tangan agar anak fokus dan semangat untuk mengamati video. Saya juga menjelaskan sekilas isi video agar anak memiliki sedikit gambaran tentang video yang akan ditayangkan.[74]

d. Guru memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video

Dalam hal ini guru memastikan anak telah siap menyimak video yang ditayangkan dengan memastikan posisi duduk anak, selain itu guru juga senantiasa mendampingi serta mengawasi anak dengan tujuan agar

[73]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

[74]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan baik. Ibu Amanah menyatakan :

> Sebelum video ditayangkan, saya mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu agar mereka dapat menyimak video dengan jelas, saya juga bertanya kepada anak anak-anak apakah sudah siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan, kemudian saya juga mendampingi dan mengawasi anak dengan duduk bersebelahan untuk memastikan kelancaran kegiatan.[75]

e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada anak dengan baik serta telah mencapai indikator dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau tidak. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan observasi, catatan anekdot, tanya jawab kepada anak, percakapan/cerita anak, penugasan dan hasil karya anak. Ibu Amanah mengatakan :

> Setelah menyimak video yang ditayangkan, saya melakukan evaluasi pembelajaran seperti melakukan tanya jawab terkait isi video, saya

[75]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

juga menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi video tersebut kepada teman-temannya.[76]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis maka hasil akhir implementasi media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Alasdowo mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Anak dapat bertanya dengan kalimat yang benar

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 04 Oktober 2021 sampai dengan 04 November 2021 berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Alasdowo, dengan indikator anak bertanya dengan kalimat yang benar. Dari pengamatan yang dilakukan terdapat 7 anak yang sudah mulai berkembang, 10 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat pada saat anak dapat bertanya kepada guru dengan menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan benda, hewan, dan tumbuhan, menggunakan kata tanya “siapa” untuk menanyakan seseorang atau kepemilikan suatu barang, dan menggunakan kata tanya “di mana” untuk menanyakan tempat.

[76]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

b. Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

Pada indikator anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, guru bertanya kepada anak tentang judul dan isi materi dalam video yang ditayangkan. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 5 anak yang mulai berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik terlihat pada saat anak menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru dengan kompleks.

c. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah dilihat atau didengar

Dalam indikator dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dilihat dan didengar. Dari hasil pengamatan setelah guru memberikan video kepada anak guru memberi arahan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita video yang ditayangkan, dalam hal ini dapat dilihat kemampuan bahasa anak dalam menyampaikan cerita video yang telah anak lihat dan telah anak dengar, terdapat 10 anak mulai berkembang terlihat pada saat anak sudah mulai menyimak video dengan tertib dari mulainya video saat diputar hingga akhir pemutaran video. Terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan terlihat anak sudah mulai berani menceritakan kembali isi cerita video dengan

baik walaupun masih di tuntun oleh gurunya, dan terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik terlihat anak dapat menceritakan isi video yang telah dilihat dan didengar tanpa arahan dari guru.

d. Anak dapat mengenal suara-suara hewan/benda

Hasil penelitian dengan indikator anak dapat mengenal suara-suara hewan/benda, terdapat 3 anak yang sudah mulai berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari anak bisa mengenal dan menebak suara hewan yang diucapkan oleh guru walaupun masih dengan arahan guru, dan 4 anak berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat mengenal suara hewan yang diucapkan guru dengan cepat tanpa arahan dari guru.

e. Anak dapat meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf abjad

Hasil penelitian dengan indikator anak dapat meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf abjad, terdapat 5 anak yang sudah mulai berkembang terlihat dari anak yang mulai bisa menulis coretan-coretan menyerupai huruf, 11 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang bisa menulis huruf abjad sesuai dengan contoh dan mengucapkan huruf dengan arahan/contoh dari guru dan 3 anak berkembang sangat baik terlihat dari anak yang sudah dapat menulis huruf

abjad dengan melihat contoh dari guru dan mengucapkan huruf abjad tanpa bantuan/contoh dari guru.

Tabel 4.7
Hasil Penelitian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A3 di TK Pertiwi Alasdowo

NO	NAMA	INDIKATOR					KET
		1	2	3	4	5	
1.	Ara	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
2.	Adzka	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
3.	Lana	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Via	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5.	Arsya	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Fini	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Arsyana	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
8.	Rasya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Ariq	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
10.	Mamal	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11.	Dama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Alin	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
13.	Divo	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
14.	Zahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
15.	Naura	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16.	Akmal	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
17.	Lita	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
18.	Inggrid	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

19.	Afif	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber : Observasi pada tanggal 26 Oktober 2021 di kelompok A3 TK Pertiwi Alasdowo Dukuhseti Pati

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

a. Perkembangan kemampuan bahasa Adiba Shakila Admarani (Ara), pada indikator pertama anak dapat bertanya dengan kalimat yang benar, Ara sudah dapat bertanya dengan kalimat yang benar dibandingkan dengan teman sebayanya karena keingintahuannya. Pada indikator kedua anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, Ara termasuk anak yang cepat menyerap informasi dibandingkan dengan teman sebayanya, hal ini dilihat pada saat anak menjawab pertanyaan sesuai

dengan pertanyaan yang diberikan dengan cepat tanpa dibantu oleh guru. Pada indikator ketiga, Ara sudah berani menceritakan kembali isi cerita dalam video yang telah ditayangkan walaupun masih dibantu oleh guru dalam bercerita. Pada indikator keempat, Ara sudah bisa mengenal suara hewan/benda terlihat dari ia mampu menebak suara-suara tersebut dengan cepat tanpa mengikuti/meniru teman-temannya, sesekali ia juga membantu temannya yang tidak bisa menebak suara-suara hewan. Pada indikator kelima, Ara dapat menulis huruf abjad dengan melihat contoh dari guru dan dapat mengucapkannya tanpa bantuan atau arahan dari guru. Berdasarkan data tersebut maka anak dikategorikan anak berkembang sesuai harapan.

b. Perkembangan kemampuan bahasa Adzka Dwivier Putra (Adzka), pada indikator pertama Adzka sudah mulai konsentrasi untuk mendengar dan memperhatikan temannya yang bertanya, sesekali ia bertanya dengan guru namun masih malu-malu. Pada indikator kedua, Adzka dapat menerima/memahami pertanyaan dari guru dan menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan tanpa dibantu oleh guru. Pada indikator ketiga, Adzka dapat berkonsentrasi dan menyimak video yang ditayangkan meskipun tidak dapat menceritakan kembali isi video yang telah dilihat dan didengar. Pada indikator keempat,

Adzka dapat mengenal suara hewan terlihat dari dia dapat menebak suara hewan yang diucapkan oleh guru tanpa dibantu oleh guru , meskipun sesekali mengikuti temannya. Pada indikator kelima, Adzka dapat menulis huruf abjad meskipun hanya berupa coretan-coretan yang berbentuk huruf yang hampir sempurna. Maka kemampuan bahasa Adzka dikategorikan mulai berkembang.

c. Perkembangan kemampuan bahasa Ahmad Azzam Maulana (Lana), pada indikator pertama Lana dapat bertanya dengan guru meskipun kalimatnya kurang benar dan masih malu-malu. Pada indikator kedua, Lana dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru, meskipun sesekali masih dibantu temannya. Pada indikator ketiga, Lana dapat menyimak video yang ditayangkan dari awal sampai akhir pemutaran video meskipun kurang bisa konsentrasi. Pada indikator keempat, Lana dapat mengenal suara-suara hewan dan termasuk anak yang aktif dalam indikator ini. Pada indikator kelima, Lana dapat mengucapkan huruf abjad tanpa bantuan guru dan dapat menulis huruf abjad sesuai dengan yang dicontohkan guru meskipun sesekali tulisannya kurang rapi jika dia sedang terburu-buru. Berdasarkan hasil pengamatan, Lana dikategorikan berkembang sesuai harapan.

d. Perkembangan kemampuan bahasa Ananda Via Damayanti (Via), pada indikator pertama Via mulai dapat memperhatikan temannya yang bertanya dan memperhatikan jawaban guru atas pertanyaan temannya. Pada indikator kedua, Via mulai dapat memahami pertanyaan dari guru dan menjawabnya dengan arahan guru. Pada indikator ketiga, Via dapat menyimak video yang ditayangkan dengan tertib meskipun terkadang tidak fokus. Pada indikator keempat, Via dapat mengenal suara hewan terlihat ia dapat menebak suara hewan meskipun dengan bantuan guru. Pada indikator kelima, Via dapat meniru huruf abjad dengan dibantu oleh guru. Maka kemampuan bahasa Via dikategorikan mulai berkembang.

e. Perkembangan kemampuan bahasa Arsya Akhsana Ramadhan (Arsya), pada kategori pertama Arsya dapat bertanya kepada guru dengan kalimat yang benar dan menggunakan kata tanya yang sesuai dan termasuk anak yang aktif bertanya dibandingkan dengan teman-temannya. Pada indikator kedua, Arsya dapat menjawab pertanyaan dari guru tanpa dibantu oleh temannya. Pada indikator ketiga, Arsya dapat menyimak dan memahami video yang ditanyangkan dengan baik meskipun belum berani menceritakan kembali isi video yang didengar dan dilihat di hadapan teman-temannya. Pada indikator

keempat, Arsya dapat mengenal suara-suara hewan dan benda yang diucapkan oleh guru tanpa arahan dari guru dan tidak mengikuti teman-temannya. Pada indikator kelima, Arsya dapat menulis huruf abjad sesuai dengan yang dicontohkan dari guru dan dapat mengucapkan huruf abjad dengan jelas tanpa bantuan dari guru. Dari data tersebut kemampuan bahasa Arsya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

f. Perkembangan kemampuan bahasa Fini Da'ammatul Fikriyyah (Fini), pada indikator pertama Fini dapat bertanya dengan kalimat yang benar terlihat dari penggunaan kata tanya yang benar dan tanpa arahan guru, dia juga termasuk anak yang aktif bertanya kepada guru karena rasa ingin tahunya dibanding dengan teman-temannya. Pada indikator kedua, Fini dapat memahami pertanyaan dari guru dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan kompleks, ia juga sering kali memberi tahu jawaban kepada teman yang tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada indikator ketiga, Fini dapat menceritakan kembali isi video yang dilihat dan didengar dengan baik didepan teman-temannya, tanpa diarakan oleh guru. Pada indikator keempat, Fini dapat mengenal suara-suara hewan terlihat saat dia mampu menebak dengan cepat dan tepat suara hewan yang diucapkan oleh guru. Pada indikator kelima,

Fini dapat menulis huruf abjad dengan baik dan termasuk paling rapi diantara teman-temannya, ia juga dapat mengucapkan huruf abjad dengan jelas tanpa bantuan dari guru, maka kemampuan bahasa Fini dikategorikan berkembang sangat baik.

g. Perkembangan kemampuan bahasa M. Arsyana Azwan Pramudya (Arsyana), pada indikator pertama Arsyana juga dapat memperhatikan temannya yang sedang bertanya dan sesekali ikut bertanya kepada guru dengan kalimat yang benar. Pada indikator kedua, Arsyana dapat menyimak pertanyaan dari guru akan tetapi masih membutuhkan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan. Pada indikator ketiga, Arsyana dapat menyimak video yang ditayangkan dengan tertib dari awal pemutaran video sampai akhir pemutaran video. Pada indikator keempat, Arsyana mampu mengenali suara-suara hewan terlihat dari ia mampu menebak suara hewan yang diucapkan oleh guru tanpa dibantu oleh guru meskipun sesekali masih mengikuti teman-temannya. Pada indikator kelima, Arsyana dapat menulis huruf abjad sesuai dengan contoh meskipun tidak rapi dan mampu mengucapkan huruf dengan jelas dan lantang. Maka kemampuan bahasa Arsyana dikategorikan berkembang sesuai harapan.

h. Perkembangan kemampuan bahasa M. Rasya Aditya Al Fatih (Rasya), pada indikator pertama Rasya dapat bertanya dengan kalimat yang benar kepada guru meskipun ia tergolong pendiam diantara teman-temannya. Pada indikator kedua, Rasya juga dapat menyerap informasi dengan cepat dan dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan guru tanpa bantuan dari guru. Pada indikator ketiga, Rasya dapat berkonsentrasi menyimak video yang ditayangkan dan sudah mulai berani menceritakan kembali isi video yang ditayangkan walaupun masih dituntun gurunya. Pada indikator keempat, Rasya termasuk anak yang aktif menjawab/menebak suara-suara hewan yang diucapkan guru dengan benar. Dan pada indikator kelima, Rasya mampu menulis dan mengucapkan huruf abjad dengan benar dan jelas. Dari data tersebut, kemampuan bahasa Rasya dikategorikan berkembang sesuai harapan.

i. Perkembangan kemampuan bahasa M. Ariq Zacky Multazam (Ariq), pada indikator pertama, Ariq mampu bertanya kepada guru dengan kalimat yang benar, meskipun sesekali masih perlu dibenarkan oleh guru. Pada indikator kedua, Ariq mampu memahami pertanyaan dari guru dan menjawab sesuai pertanyaan tanpa bantuan dari guru. Pada indikator ketiga, Ariq mampu menceritakan kembali isi video yang telah dilihat

dan didengar meskipun masih dibantu oleh gurunya, Ariq juga mampu berkonsentrasi dalam menyimak video yang ditayangkan meskipun seringkali diganggu oleh teman-temannya. Pada indikator keempat, Ariq dapat mengenal suara-suara hewan dan termasuk anak yang aktif dalam menebak suara-sura hewan yang diucapkan oleh guru tanpa mengikuti/meniru teman-temannya, sesekali ia juga memberi tahu jawaban kepada temannya. Pada indikator kelima, Ariq mampu menulis huruf abjad sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru meskipun kurang rapi, dan dapat mengucapkan huruf abjad secara jelas dan lantang. Dari hasil pengamatan tersebut, kemampuan bahasa Ariq dikategorikan berkembang sesuai harapan.

j. Perkembangan kemampuan bahasa Ni'mal Fata Muhammad (Mamal), pada indikator pertama Mamal dapat mendengar dan memperhatikan pertanyaan dari temannya dan sesekali ikut bertanya meskipun masih malu-malu dan masih membutuhkan arahan dari guru. Pada indikator kedua, Mamal mampu menyimak pertanyaan dari guru tetapi dalam menjawabnya masih memerlukan arahan dari guru. Pada indikator ketiga, Mamal mampu menyimak video yang ditayangkan meskipun terlihat kurang fokus dan membutuhkan arahan dari guru untuk membantunya fokus pada video. Pada indikator keempat, ketika guru mengucapkan suara-suara

hewan, Mamal tidak terlalu antusias dibandingkan dengan teman-temannya dalam menebak suara-suara hewan tersebut, namun ketika guru memberikan arahan dengan cara bertanya kepada Mamal mengenai suara hewan tersebut, Mamal dapat menjawabnya dengan benar, sesekali dibantu temannya yang ikut menjawab pertanyaan untuk Mamal. Pada indikator kelima, Mamal dapat meniru (menulis dan mengucapkan) huruf abjad meskipun tulisannya masih berupa coretan-coretan yang menyerupai huruf. Maka kemampuan bahasa Mamal dikategorikan mulai berkembang.

k. Perkembangan kemampuan bahasa Raditya Daim Aunil Maula Adhiyaksa (Dama), pada indikator pertama Dama mampu bertanya dengan kalimat yang benar kepada guru meskipun dengan suara yang pelan. Pada indikator kedua, Dama juga dapat menyerap informasi dengan cepat terlihat dari kemampuan dia menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diberikan guru tanpa bantuan dari guru. Pada indikator ketiga, Dama dapat berkonsentrasi menyimak video yang ditayangkan mulai dari awal video ditayangkan sampai akhir pemutaran video dan sudah mulai berani menceritakan kembali isi video yang ditayangkan dalam video walaupun masih dituntun gurunya. Pada indikator keempat, Dama mampu mengenal suara-suara hewan dan dia termasuk anak yang

aktif menjawab/menebak suara-suara hewan yang diucapkan guru. Dan pada indikator kelima, Dama mampu menulis huruf abjad dan mampu mengucapkan huruf abjad dengan benar dan jelas. Dari data tersebut, kemampuan bahasa Dama dikategorikan berkembang sesuai harapan.

l. Perkembangan kemampuan bahasa Riffalina Alviatul Husna (Alin), pada indikator pertama Alin mampu bertanya dengan kalimat yang benar tanpa dibantu oleh guru, tetapi ia termasuk kurang aktif dibandingkan dengan teman-temannya. Pada indikator kedua, Alin mampu menjawab pertanyaan dari guru dan menjawabnya dengan benar meskipun sesekali masih dengan bantuan guru. Pada indikator ketiga, Alin dapat menyimak video yang ditayangkan dengan baik meskipun terkadang kurang fokus. Arin mulai berani menceritakan kembali isi video yang dilihat dan didengar meskipun dengan diarahkan oleh gurunya. Pada indikator keempat, Alin dapat mengenal suara-suara hewan terlihat dari kemampuan dia dalam menebak suara-suara hewan yang diucapkan oleh guru tanpa dibantu oleh guru, namun terkadang masih mengikuti/meniru teman-temannya. Pada indikator kelima, Alin dapat menulis huruf abjad sesuai dengan contoh dari guru dan mampu mengucapkan huruf abjad dengan benar. Maka

kemampuan bahasa Alin dikategorikan berkembang sesuai harapan.

m. Perkembangan kemampuan bahasa Safran Divo Athariz Purnomo (Divo), pada indikator pertama Divo mampu bertanya dengan kalimat yang benar terlihat pada saat ia bertanya kepemilikan barang temannya yang tertinggal dengan menggunakan kata tanya “siapa”, ia juga tergolong anak yang aktif bertanya kepada guru dibanding dengan teman-temannya. Pada indikator kedua, Divo sudah dapat menjawab menyerap informasi dengan cepat terlihat dari dia menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru walaupun dengan suara yang pelan. Pada indikator ketiga, Divo mulai berani menceritakan kembali isi video yang ditayangkan meskipun masih diarahkan oleh guru. Pada indikator keempat, Divo sudah mengenal suara-suara hewan, dan terkadang ia membantu temannya untuk menjawab/menebak suara hewan yang diucapkan oleh guru. Pada indikator kelima, Divo dapat menirukan (menulis dan mengucapkan) huruf abjad dengan baik terlihat dia dapat menulis huruf abjad sesuai yang dicontohkan guru dengan rapi dan dapat mengucapkan huruf abjad dengan benar meskipun dengan suara yang pelan. Dari data tersebut, kemampuan bahasa Divo dikategorikan berkembang sangat baik.

n. Perkembangan kemampuan bahasa Shakayla Azzahra Nurdin (Zahra), pada indikator pertama Zahra sudah berani bertanya kepada guru denagn kalimat yang benar meskipun sesekali masih salah dalam penggunaan kata tanya terlihat ketika dia menanyakan nama hewan menggunakan kata tanya “siapa”. Pada indikator kedua, Zahra dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan benar dan lantang. Pada indikator ketiga, Zahra sudah berani menceritakan kembali isi video yang ditayangkan meskipun masih membutuhkan bantuan dari guru. Pada indikator keempat, Zahra mampu mengenal suara-suara hewan yang diucapkan oleh guru tanpa dibantu oleh guru atau temannya. Pada indikator kelima, Zahra dapat menulis huruf abjad sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru dengan rapi dan dapat mengucapkan huruf abjad dengan jelas dan lantang tanpa bantuan guru. Maka kemampuan bahasa Zahra dikategorikan berkembang sesuai harapan.

o. Perkembangan kemampuan bahasa Silfiyana Naura (Naura), pada indikator pertama Naura dapat dapat bertanya kepada guru meskipun masih dibantu oleh guru. Ia akan mengutarakan pertanyaannya ketika guru mengarahkan Naura untuk bertanya. Pada indikator kedua, Naura dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru dengan benar tanpa arahan dari

guru. Pada indikator ketiga, Naura mulai berani menceritakan kembali isi video yang ditayangkan walaupun masih dengan bantuan guru, Naura termasuk anak yang membutuhkan "pancingan" untuk berbicara. Pada indikator keempat, Naura dapat mengenal suara-suara hewan terlihat ia dapat menebak suara-suara hewan yang diucapkan guru walaupun sesekali masih dengan arahan guru. Pada indikator kelima, Naura dapat menulis huruf abjad dengan baik sesuai dengan contoh walaupun membutuhkan waktu yang lama, ia juga sudah dapat mengucapkan huruf abjad walaupun sesekali dengan bantuan guru. Dari hasil pengamatan tersebut, kemampuan bahasa Naura dikategorikan berkembang sesuai harapan.

p. Perkembangan kemampuan bahasa M. Iqbal Labibul Akmal (Akmal), pada indikator pertama Akmal dapat bertanya kepada guru tetapi dengan malu-malu, ia termasuk anak yang kurang aktif, tetapi ia sudah dapat mendengar dan memperhatikan temannya yang bertanya. Pada indikator kedua, Akmal sudah dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru terlihat pada saat ia menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pada indikator ketiga, Akmal dapat menyimak video dengan tertib walupun sering diganggu oleh teman-temannya, ia belum bisa menceritakan kembali isi video yang

ditayangkan yang telah dilihat dan didengar. Pada indikator keempat, Akmal beberapa kali dapat menebak suara-suara hewan yang diucapkan oleh guru, meskipun tidak sering seperti teman-temannya yang aktif pada indikator ini. Pada indikator kelima, Akmal dapat menulis dengan baik dan rapi sesuai dengan contoh akan tetapi dalam pengucapan huruf Akmal masih belum lancar dan beberapa huruf ada yang tidak jelas, seperti huruf "R" berbunyi "L". Maka kemampuan bahasa Akmal dikategorikan mulai berkembang.

q. Perkembangan kemampuan bahasa Berlian Arnelita Anggraeni (Lita), pada indikator pertama Lita dapat bertanya kepada guru dengan kalimat yang benar, ia juga termasuk anak yang aktif bertanya meskipun dalam penggunan kata tanya ia seringkali tidak sesuai. Pada indikator kedua, Lita dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru dengan benar dan lantang. Pada indikator ketiga, Lita dapat menyimak video yang ditayangkan dengan tertib meskipun sesekali tidak fokus pada video. Pada indikator keempat, Lita dapat mengenal suara-suara hewan terlihat ia dapat menebak suara hewan yang diucapkan guru dan antusiasnya dalam menebak suara-suara hewan. Pada indikator kelima, Lita dapat meniru (menulis dan mengucapkan) huruf abjad tanpa

dibantu oleh guru. Maka kemampuan bahasa Lita dikategorikan berkembang sesuai harapan.

r. Perkembangan kemampuan bahasa Meysha Inggid Advanesia (Inggrid), pada indikator pertama Inggrid dapat bertanya dengan kalimat yang benar, ia juga termasuk anak yang aktif dikelas. Pada indikator kedua Inggrid cepat menyerap informasi terlihat pada saat ia menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dari guru dengan benar dan cepat. Pada indikator ketiga, Inggrid dapat menyimak video yang ditayangkan denga tertib dan mulai berani menceritakan isi video yang telah dilihat dan didengar meskipun dengan bantuan guru. Pada indikator keempat, Inggrid dapat mengenal suara-suara hewan terlihat ketika ia dapat menebak suara hewan yang diucapkan oleh guru dengan benar tanpa meniru temannya. Pada indikator kelima, Inggrid dapat menulis dengan benar dan rapi sesuai dengan yang dicontohkan guru meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teman-temannya, ia juga dapat mengucapkan huruf abjad dengan jelas. Dari data tersebut, kemampuan bahasa Inggrid dikategorikan berkembang sesuai harapan.

s. Perkembangan kemampuan bahasa M. Afif Ardhani (Afif), pada indikator pertama Afif dapat mendengarkan

dan menyimak temannya yang bertanya dengan sesekali ikut bertanya kepada guru dengan malu-malu. Pada indikator kedua, Afif dapat menjawab pertanyaan dari guru tetapi masih harus dituntun oleh guru karena seringkali tidak konsentrasi. Pada indikator ketiga, Afif dapat menyimak dan video yang ditayangkan dengan tertib dari awal pemutaran video hingga akhir pemutaran video, tetapi belum dapat menceritakan kembali isi video yang telah dilihat dan ditayangkan. Pada indikator keempat, Afif dapat mengenal suara-suara hewan terlihat pada saat ia menebak suara-suara hewan yang diucapkan oleh guru dengan benar. Pada indikator kelima, Afif dapat menulis huruf abjad sesuai dengan contoh yang dituliskan guru, tetapi dalam mengucapkan huruf abjad masih memerlukan bantuan dari guru. Maka kemampuan bahasa Afif dikategorikan mulai berkembang.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 anak yang mulai berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan, dan 2 anak berkembang sangat baik. Maka disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Alasdowo sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo

Berdasarkan penelitian implementasi media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di TK Pertiwi Alasdowo, didapatkan beberapa kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan audio visual, yaitu :

a. **Kurangnya keterampilan guru**

Keterampilan dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru atau kreativitas dalam membuat media audio visual seperti powerpoint ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran. Karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video pembelajaran ataupun powerpoint sebagai media dalam menyampaikan materi. Sehingga diharapkan guru belajar untuk lebih kreatif dalam membuat video pembelajaran dengan melihat tutorial di youtube atau mengunduh video pembelajaran dari youtube yang sesuai dengan tema dan perkembangan.

b. **Jaringan/signal yang buruk**

Salah satu penyebab jaringan/signal buruk adalah aliran listrik yang mati yang menyebabkan

tidak ada koneksi internet sehingga pemutaran video di youtube terhambat. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya kendala tersebut, guru hendaknya mengunduh (*download*) video pembelajaran yang akan ditayangkan terlebih dahulu atau membuat video pembelajaran sendiri yang dalam pemutarannya tidak membutuhkan koneksi internet dan aliran listrik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Amanah S. Pd :

> Karena kita berlokasi di desa, jadi kalau ada listrik mati menjadikan signal tidak ada. Jadi sebaiknya disiapkan dulu sebelumnya dengan mendownload video atau berupa file yang bisa ditayangkan tanpa signal.[77]

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat hambatan dan keterbatasan yang dialami penulis baik sebelum penelitian maupun saat penelitian. Hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sebelum Penelitian

[77]Wawancara dengan Amanah, tanggal 02 November 2022 di TK Pertiwi Alasdowo.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengalami keterbatasan pada tempat melakukan penelitian. Peneliti sempat mengganti tempat penelitian yang sebelumnya di salah satu TK di Semarang menjadi di TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati dikarenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan semua santri pondok kembali ke rumah masing-masing.

2. Keterbatasan Saat Penelitian

Hambatan saat penelitian yang dialami peneliti terletak pada penyesuaian durasi kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19. Peneliti merasa kurang luas dalam mengeksplorasi kemampuan bahasa anak melalui media audio visual karena durasi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih singkat dari sebelum masa pandemi covid-19. Selain itu, hambatan lain yang dialami peneliti saat penelitian adalah bentroknya jadwal wawancara karena banyaknya kegiatan individual guru. Peneliti harus menyesuaikan jadwal wawancara dengan kegiatan individual guru agar wawancara dapat berjalan lancar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati tentang penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun didapatkan kesimpulan :

1. Implementasi media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak l di TK Pertiwi Alasdowo telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan. Adapun yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media audio visual yaitu : membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan peralatan media audio visual, mengajak anak untuk menyimak video pembelajaran, memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video, melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui media audio visual, yaitu kurangnya keterampilan guru dan

jaringan/signal yang buruk sehingga menyebabkan pembelajaran terhambat.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, ada beberapa saran yang relevan diajukan oleh penulis, yaitu :

1. Bagi tenaga pendidik TK Pertiwi Alasdowo hendaknya lebih intensif melakukan koordinasi dengan guru lain maupun orang tua murid, termasuk melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan bahasa dengan media audio visual pada anak. Selain itu, hendaknya guru lebih komunikatif kepada anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
2. Bagi sekolah perlu memperbarui sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan saat pandemi seperti ini. Pemberian tugas menggunakan kertas/buku majalah secara terus menerus kurang efektif untuk memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual hendaknya selalu dilakukan walaupun 2 minggu sekali.
3. Bagi orang tua perlu meluangkan waktu untuk bermain dengan anak, agar tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Nimas, Nurul Kusuma Dewi, and Vera Sholeha, 'Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5-', *Kumara Cendekia*, 9.1 (2021), 3–4 <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v9i1.47166>

Aziz, Safrudin, *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF ANAK USIA DINI Paduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)

Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat (1)'

———, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat (14)'

Fadjarajani, Siti, and dkk., *Media Pembelajaran Transformatif, Media Pembelajaran* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020)

Harahap, Citra Mastika, 'Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok b Taman Kanak-Kanak Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini'

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017)

Mahya, Lafinda Ainun, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek' (IAIN Tulungagung, 2020)

Mekarningsih, Ni Kadek Ayu, I Nyoman Wirya, and Mutiara

Magta, ‘Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak’, *Jurnal PG-PAUD Undiksha*, 3.1 (2015), 4 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v3i1.5881>

Moleong, Lexy J, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019)

Pramana, Cipta, ‘Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), 2 <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>

Rahayu, Sri, *Pengembanagan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)

Razuba, Febriyanti, ‘Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di RA Assafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Robingatin, and Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)

Rouli, Sushanta Kumar, ‘Language Development of the Preschool Children: The Effects of an Audio-Visual Intervention Program in Delhi’, *International Journal of Instruction*, 7.1 (2014), 59–74

Rusydiyah, Evi Fatimatur, *MEDIA PEMBELAJARAN Problem Based Learning* (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2020)

Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &*

Development) (Jambi: PUSAKA, 2017)

Setyawan, Farid Helmi, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016), 2 <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3490>

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013)

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014)

Tharifah, Sri Bi. A. A., and Khairul Umam, 'The Influence of Use Audio Visual Media to Increase the Development of Early Childhood Language', *Jurnal Indria*, IV.II (2019), 149 <https://doi.org/10.24269/jin.v4n2.2019.pp146-155>

Zakiah, Ikma, and Dedah Jumiatin, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Audio-Visual Pada Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Ceria*, 4.3 (2021), 2 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>

Lampiran 1

Daftar Peserta Didik Kelompok A3

TK Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati

Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adiba Shakila Admarani / Ara	P
2.	Adzka Dwivier Putra / Adzka	L
3.	Ahmad Azzam Maulana / Lana	L
4.	Ananda Via Damayanti / Via	P
5.	Arsya Akhsana Ramadhan / Arsya	L
6.	Fini Da'ammatul Fikriyyah / Fini	P
7.	Muhammad Arsyana Azwan Pramudya / Arsyana	L
8.	M. Rasya Aditya Al Fatih / Rasya	L
9.	Muhammad Ariq Zacky Multazam / Ariq	L
10.	Muhammad Iqbal Labibul Akmal / Akmal	L
11.	Ni'mal Fata Muhammad / Mamal	L
12.	Raditya Daim Aunil Maula Adhyaksa / Dama	L
13.	Riffalina Alviatul Husna / Alin	P
14.	Safran Divo Athariz Purnomo / Divo	L
15.	Shakayla Azzahra Nurdin / Zahra	P
16.	Silfiyana Naura / Naura	P
17.	Berlian Arnelita Anggraeni / Lita	P

18.	Meysha Inggrid Advanesia / Inggrid	P
19.	Muhammad Afif Ardhani / Afif	L

Keterangan :

Laki-Laki (L) : 11

Perempuan (P) : 8

Jumlah : 19

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013 PANDEMI COVID-19 TK PERTIWI ALASDOWO TAHUN AJARAN 2020/2021

Semester/Minggu ke	: I/14
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 Oktober 2021
Kelompok usia	: 4 – 5 tahun
Tema/sub tema/ sub sub tema	: Tanaman/ Tanaman Berkayu/ Manfaat dan Jenis Tanaman Berkayu
KD	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.6, 2.8, 2.12, 3.1–4.1, 3.2–4.2, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 3.14-4.14, 3.15-4.15
Materi Pembelajaran	: - Tanaman berkayu sebagai ciptaan Tuhan - Bersyukur Tanaman berkayu sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP Penyambutan

- Do’a sebelum dan sesudah kegiatan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan
- Berdiskusi tentang Tanaman berkayu
- Menyanyi lagu: menanam jagung, aku pohon apel, sekuntum bunga

Alat dan bahan : pelepah pisang, pewarna, wadah kecil, HVS, pensil, penghapus

A. KEGIATAN PEMBUKA (10 menit)

1. Penerapan SOP penyambutan
2. Senam, protokol kesehatan (anak dicek suhu tubuhnya dengan thermogun, cuci tangan)
3. Bernyanyi menanam jagung, aku pohon apel, sekuntum bunga
4. Doa sebelum kegiatan
5. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Tanaman berkayu diciptakan

6. Berdiskusi tentang manfaat dan jenis tanaman berkayu
7. Aku senang memberi salam

B. KEGIATAN INTI (40 menit)

1. Guru mengajak anak berdiskusi tentang manfaat dan jenis tanaman berkayu
2. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan manfaat dan jenis tanaman berkayu
3. Guru mengajak anak untuk mengamati video terkait manfaat dan jenis tanaman berkayu
4. Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya :

   Area bahasa : tanya jawab tentang manfaat dan jenis tanaman berkayu
   Menulis kata “akar, batang, buah, daun”

   Area matematika : menarik garis

   Area seni : mengecap dengan pelepah pisang

C. RECALLING (5 menit)

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Guru menanyakan kepada anak, dimana pernah menemukan konsep-konsep tersebut
3. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
4. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
5. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

6. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP (5 menit)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai ?
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa setelah kegiatan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
   a. Memiliki sikap percaya diri
   b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
   c. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
2. Pengetahuan dan ketrampilan
   a. Dapat melakukan tanya jawab tentang jenis dan manfaat tanaman berkayu
   b. Dapat menulis kata “akar, batang, buah, daun”
   c. Dapat menarik garis
   d. Dapat mengecap dari pelepah pisang

Mengetahui,

Kepala TK Pertiwi Alasdowo	Guru Kelompok A3
Suatmi, S. Pd	Amanah, S. Pd

Lampiran 3

Lembar Observasi untuk Guru mengenai Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Pertiwi Alasdowo Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Tahun 2021/2022

No.	Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan peralatan media audio visual	✓	
3.	Guru mengajak anak untuk menyimak tayangan video	✓	
4.	Guru memastikan anak telah siap untuk menyimak tayangan video	✓	
5.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓	

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI MENGENAI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

Variabel	Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	Bertanya dengan kalimat yang benar	Anak dapat bertanya dengan kalimat “apa”,”di mana”, dan “siapa".
	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
		Anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks
	Menceritakan kembali cerita yang telah dilihat atau didengar	Anak dapat menyimak materi yang ditayangkan.
		Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar dalam video.
	Mengenal suara-suara hewan/benda	Anak dapat mengenal suara hewan/benda yang ada disekitarnya
	Anak dapat meniru huruf abjad	Anak dapat menuliskan huruf atau kata sederhana
		Anak dapat menuliskan huruf atau kata sederhana.

Lampiran 5

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

No	Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak		
		MB	BSH	BSB
1.	Bertanya dengan kalimat yang benar	Anak dapat bertanya kepada guru dengan malu-malu	Anak dapat bertanya dengan guru secara tepat dengan dibantu oleh guru	Anak dapat bertanya dengan guru dengan benar tanpa dibantu oleh guru
2.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Anak menjawab pertanyaan dengan malu-malu	Anak menjawab pertanyaan dari guru tanpa dibantu guru	Anak menjawab pertanyaan dengan cepat dan kompleks dan membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan

3.	Menceritakan kembali cerita yang telah dilihat atau didengar	Anak menyimak video dengan tertib dari awal mulainya video sampai akhir video diputar	Anak berani menceritakan kembali isi video walaupun dibantu dengan guru	Anak dapat menceritakan kembali isi video dengan tepat tanpa dibantu oleh guru
4.	Mengenal suara-suara hewan/benda	Anak dapat menebak suara hewan dengan bantuan guru dan teman	Anak dapat menebak suara hewan tanpa dibantu oleh guru	Anak dapat menebak suara-suara hewan/benda dengan cepat dan tepat serta dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan
5.	Anak dapat meniru huruf abjad	Anak dapat menulis huruf walaupun berupa coretan-coretan yang menyerupai huruf dan dapat mengucapkan huruf dengan bantuan guru	Anak dapat menulis huruf abjad dan dapat mengucapkan huruf tanpa bantuan guru	Anak dapat menulis tepat dan dapat mengucapkan huruf abjad dengan tepat tanpa bantuan guru

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI KAB. PATI TAHUN 2021/2022

Hari/Tanggal :

Kelas : Kelompok A3

Tempat : TK PERTIWI ALASDOWO

No.	Nama	Perilaku saat kegiatan pembelajaran
1.	Ara	Ara mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
2.	Adzka	Adzka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
3.	Lana	Lana mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video

		pembelajaran dengan baik
4.	Via	Via mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
5.	Arsya	Arsya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
6.	Fini	Fini mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
7.	Arsyana	Arsyana mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
8.	Rasya	Rasya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
9.	Ariq	Ariq mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video

		pembelajaran dengan baik
10	Mamal	Mamal mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
11.	Dama	Dama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
12.	Alin	Alin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
13.	Divo	Divo mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pem belajaran dengan baik
14.	Zahra	Zahra mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
15.	Naura	Naura mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video

		pembelajaran dengan baik
16.	Akmal	Akmal mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
17.	Lita	Lita mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
18.	Inggrid	Inggrid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyimak video pembelajaran dengan baik
19.	Afif	Afif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun belum mampu menyimak video pembelajaran dengan baik

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA MENGENAI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

Informan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?
2. Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun?
3. Sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A3 di TK Pertiwi Alasdowo?
4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun?
5. Bagaimana/seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis video dalam perkembangan bahasa anak?
6. Bagaimana reaksi anak ketika Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan pembelajaran?

7. Apakah sebelum melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran Bapak/Ibu menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran?
8. Apakah sebelum melakukan pembelajaran Bapak/Ibu mengajak anak dan memastikan anak siap untuk menyimak tayangan video?
9. Adakah kendala/kesulitan yang dialami Bapak/Ibu dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak? Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui media pembelajaran berbasis video anak usia 4-5 tahun?

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA MENGENAI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

TWH

Informan : Guru Kelompok A3

Hari/Tanggal : Selasa, 02 November 2021

Tempat : TK Pertiwi Alasdowo

1. Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

   Narasumber : Ya, saya menyiapkan (rencana pelaksanaan pembelajaran) dulu sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya kami menyusun RPP selama satu semester, dan sebelum kegiatan esok mulai kami melihat RPPH, tapi karena adanya pandemi ini, dan karena alasan satu dan hal lain kami membuat RPPH per minggu dan tetap mengacu pada standar PAUD dan perkembangan anak.

2. Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun?

   Narasumber : Ya, saya memahami (konsep pengembangan kemampuan bahasa) karena itu tugas saya dan saya sudah 20 tahun mengajar, selain itu saya juga mengambil S1 jurusan PAUD. Saya juga berpegangan pada permendikbud No. 137 dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan anak.

3. Sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A3 di TK Pertiwi Alasdowo?

   Narasumber : Untuk perkembangannya setiap minggu meningkat, pada bulan ini alhamdulillah sebagian besar anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Ada beberapa yang mulai berkembang tapi hanya sedikit.

4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun?

   Narasumber : Strategi saya adalah dengan metode pembiasaan. Selain itu saya juga menggunakan metode dan media lain, seperti metode bernyanyi dan media audio visaul atau video untuk mengembangkan bahasa anak dan agar anak tidak bosan. Kemudian karena anak sehari-hari berkembang secara bertahap jadi setiap hari saya melakukan penilaian harian, agar saya tahu apa yang perlu saya lakukan ketika perkembangan anak dirasa kurang optimal.

5. Bagaimana/seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis video dalam perkembangan bahasa anak?

   Narasumber : Sangat berpengaruh sekali dan (penggunaan media audio visual) sangat menarik bagi anak. Hal ini terlihat ketika pembelajaran menggunakan laptop anak terlihat tertarik dan fokus melihat video. Dari penilaian saya juga anak semakin aktif bahasanya.

6. Bagaimana reaksi anak ketika Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam kegiatan pembelajaran?

   Narasumber : Reaksi dari anak yaitu anak sangat fokus karena (materi pembelajaran) seperti nyata sehingga anak dapat melihat dan mendengar video yang ditayangkan.

7. Apakah sebelum melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran Bapak/Ibu menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran?

   Narasumber : Ya, sebelum melakukan pembelajaran dimulai, saya menyiapkan peralatannya terlebih dahulu dan agar dalam

kegiatan inti anak tidak terganggu dengan persiapan, selain itu saya juga mengenalkan nama alat-alat dan kegunaannya, seperti laptop, speaker, dll.

8. Apakah sebelum melakukan pembelajaran Bapak/Ibu mengajak anak dan memastikan anak siap untuk menyimak tayangan video?

   Narasumber : Sebelum kegiatan dimulai, saya biasanya mengajak anak untuk bernyanyi maupun tepuk tangan agar anak fokus dan semangat untuk mengamati video. Saya juga menjelaskan sekilas isi video agar anak memiliki sedikit gambaran tentang video yang akan ditayangkan. Kemudian sebelum video ditayangkan, saya mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu agar mereka dapat menyimak video dengan jelas, saya juga bertanya kepada anak anak-anak apakah sudah siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan, kemudian saya juga mendampingi dan mengawasi anak dengan duduk bersebelahan untuk memastikan kelancaran kegiatan.

9. Adakah kendala/kesulitan yang dialami Bapak/Ibu dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak? Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

   Narasumber : Ada, karena kita letaknya di desa, jadi kalau ada listrik mati menjadikan signal tidak ada. Oleh karena itu, sebaiknya menyiapkan sebelumnya dengan mendownload video atau berupa file yang bisa ditayangkan tanpa signal (koneksi internet).

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui media pembelajaran berbasis video anak usia 4-5 tahun?

    Narasumber : Saya mengevaluasi perkembangan bahasa anak dari hasil obervasi, tanya-jawab, bercakap-cakap, bercerita, dll. Namun kita lebih fokus pada tanya-jawab, sehingga

respon anak sangat menentukan penilaian. Selain itu juga dari kegiatan bercerita anak tentang pengalaman pribadinya.

Narasumber

Amanah, S. Pd

Lampiran 9

Hasil Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo, Kec. Dukuhseti, Kan. Pati Tahun 2021/2022

CEKLIS/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

KELOMPOK A3

HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Oktober 2021

NO	INDIKATOR	Ara	Adzka	Lana	Via	Arsya	Fini	Arsyana	Rasya	Ariq	Mamal	Dama	Alin	Divo	Zahra	Naura	Akmal	Inggrid	Lita	Afif
1.	Anak dapat menyimak materi yang diinyangkan	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓		-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
2.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓
3.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4.	Anak dapat melakukan pekerjaan sesuai permiah	✓	-	-	✓	✓	✓	✓			-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
5.	Anak dapat merapikan kembali mainannya dan meletakkan sesuai tempatnya	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6.	Anak dapat menguscapkan beberapa kata dari video yang telah dilihat dan didengar	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓		-	✓	-	✓	-	-	-	-		-
7.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓		-	✓	-	✓	✓	-	-	-		-
8.	Anak dapat bertanya dengan kalimat "apa" dan "siapa" dan "di mana"	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-
9.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar dan dilihat dalam video	✓	-	-	-	-	✓	-	-		-	-	-	-	✓	-	-	-		-
10.	Anak dapat memberikan informasi tentang sesuatu hal	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-
11.	Anak dapat mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓		-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓		✓
12.	Anak dapat menerikan huruf atau kata sederhana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-		-
	TOTAL	9	5	6	6	8	10	6	9		3	9	6	9	9	7	6	6		6

Keterangan :

- Anak dapat melakukan aktifitas 1-3 aktivitas : BB (Belum Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 4-6 aktivitas : MB (Mulai Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 7-9 aktivitas : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- Anak dapat melakukan aktifitas 10-12 aktivitas : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 10

Hasil Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo, Kec. Dukuhseti, Kan. Pati Tahun 2021/2022

KELOMPOK A3

CEKLIS/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

HARI/TANGGAL : Kamis, 21 Oktober 2021

NO	INDIKATOR	Ara	Adzka	Lana	Via	Arsya	Fini	Arsyana	Rasya	Ariq	Mamal	Dama	Alin	Divo	Zahra	Naura	Akmal	Inggrid	Lita	Afif
1.	Anak dapat menyimak materi yang dituyangkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
2.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
3.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		✓	
4.	Anak dapat melakukan pekerjaan sesuai perintah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓		-	✓		-	
5.	Anak dapat merapikan kembali mainannya dan meletakkan sesuai tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
6.	Anak dapat menguncapkan beberapa kata dari video yang telah dilihat dan didengar	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓		-	-		-	
7.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		-	
8.	Anak dapat bertanya dengan kalimat "apa" dan "siapa" dan "di mana"	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-		-	
9.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar dan dilihat dalam video	-	-	-	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓		-	-		-	
10.	Anak dapat memberikan informasi tentang suatu hal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-		-	
11.	Anak dapat mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
12.	Anak dapat menirukan huruf atau kata sederhana	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
	TOTAL	9	8	7	6	8	10	8	9	10	5	9	7	10		7	8		6	

Keterangan :

- Anak dapat melakukan aktifitas 1-3 aktivitas : BB (Belum Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 4-6 aktivitas : MB (Mulai Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 7-9 aktivitas : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- Anak dapat melakukan aktifitas 10-12 aktivitas : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 11

Hasil Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan dan Tulisan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo, Kec. Dukuhseti, Kan. Pati Tahun 2021/2022

KELOMPOK A3

CEKLIS/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

HARI/TANGGAL : Selasa, 26 Oktober 2021

NO	INDIKATOR	Ara	Adzka	Lana	Via	Arsya	Fini	Arsyana	Rasya	Ariq	Mamal	Dama	Alin	Divo	Zahra	Naura	Akmal	Inggrid	Lita	Afif
1.	Anak dapat menyimak materi yang disyaratkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
2.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
3.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf konsonan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
4.	Anak dapat melakukan pekerjaan sesuai perintah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5.	Anak dapat merapikan kembali mainannya dan melerakkan sesuai tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
6.	Anak dapat mengucapkan beberapa kata dari video yang telah dilihat dan didengar	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓		✓	-	✓
7.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		-	✓	✓
8.	Anak dapat bertanya dengan kalimat "apa" dan "siapa" dan "di mana"	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-		-	-	-
9.	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengar dan dilihat dalam video	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓		✓	-	-
10.	Anak dapat memberikan informasi tentang suatu hal	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	-		-	✓	-
11.	Anak dapat mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
12.	Anak dapat menirukan huruf atau kata sederhana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
	TOTAL	10	8	8	8	8	10	9	10	10	7	10	8	10	9	9		8	8	8

Keterangan :

- Anak dapat melakukan aktifitas 1-3 aktivitas : BB (Belum Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 4-6 aktivitas : MB (Mulai Berkembang)
- Anak dapat melakukan aktifitas 7-9 aktivitas : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- Anak dapat melakukan aktifitas 10-12 aktivitas : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 12

BUKTI REDUKSI WAWANCARA MENGENAI IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI ALASDOWO, KEC. DUKUHSETI, KAB. PATI TAHUN 2021/2022

Informan : Guru Kelompok A3

Hari/Tanggal : Selasa, 02 November 2021

Tempat : TK Pertiwi Alasdowo

1. Peneliti : "Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?"[78]
   Narasumber menjawab : Sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) terlenih dahulu. Biasanya RPP disusun selama satu semester, tetapi karena adanya pandemi ini, dan karena alasan satu dan hal lain guru membuat RPPH per minggu dan tetap mengacu pada standar PAUD dan perkembangan anak.[79]
2. Peneliti : "Apakah Bapak/Ibu memahami konsep pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun?"[80]
   Narasumber menjawab : Memahami konsep pengembangan kemampuan bahasa karena itu tugasnya. Dalam

[78]TWH No. 12-13

[79]TWH No. 14-20

[80]TWH No. 21-22

pengembangannya berpegangan pada permendikbud No. 137 dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan anak.[81]

3. Peneliti : "Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun?"[82]
   Narasumber menjawab : Strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan penggunaan metode dan media yang tepat. Metode pembiasaan dan metode bernyanyi menjadi metode yang digunakan TK Pertiwi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Untuk media pembelajarannya menggunakan media audio visual atau video untuk mengembangkan bahasa anak agar tidak merasa bosan.[83]
4. Peneliti : "Bagaimana/seberapa besar pengaruh media pembelajaran berbasis video dalam perkembangan bahasa anak?"[84]
   Narasumber menjawab : Penggunaan media pembelajaran berbasis video angat berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak karena sangat menarik bagi anak. Hal ini terlihat ketika pembelajaran menggunakan laptop anak terlihat tertarik dan fokus melihat video, dan mengalami peningkatan pada kemampuan bahasanya.[85]
5. Peneliti : "Apakah sebelum melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran Bapak/Ibu menyiapkan dan mengatur apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran?"[86]

---

[81]TWH No. 23-27

[82]TWH No. 34-35

[83]TWH No. 36-43

[84]TWH No. 44-45

[85]TWH No. 46-50

[86]TWH No. 56-58

Narasumber menjawab : Sebelum pembelajaran dimulai, peralatannya disiapkan terlebih dahulu agar dalam kegiatan inti anak tidak terganggu dengan persiapan, selain itu mereka juga dikenalkan nama alat-alat dan kegunaannya, seperti laptop, speaker, dll.[87]

6. Peneliti : "Apakah sebelum melakukan pembelajaran Bapak/Ibu mengajak anak dan memastikan anak siap untuk menyimak tayangan video?"[88]
   Narasumber menjawab : Sebelum kegiatan dimulai, anak diajak untuk bernyanyi maupun tepuk tangan agar anak fokus dan semangat untuk mengamati video. Setelahnya, anak diberi penjelasan sekilas tentang isi video agar anak memiliki sedikit gambaran tentang video yang akan ditayangkan. Kemudian sebelum video ditayangkan, tempat duduk anak diatur terlebih dahulu agar mereka dapat menyimak video dengan jelas, dan mereka juga ditanya apakah sudah siap untuk menyimak video yang akan ditayangkan, kemudian mereka juga didampingi dan diawasi oleh guru untuk memastikan kelancaran kegiatan.[89]
7. Peneliti : "Adakah kendala/kesulitan yang dialami Bapak/Ibu dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak? Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?"[90]
   Narasumber menjawab : Karena lokasi TK Pertiwi berada di pedesaan, kendalanya yaitu ketika terjadi pemadaman listrik dapat menjadikan signal tidak ada. Jadi solusinya yaitu video disiapkan terlebih dahulu dengan mendownload video atau

[87]TWH No. 59-63

[88]TWH No. 64-66

[89]TWH No. 67-77

[90]TWH No. 78-81

berupa file yang bisa ditayangkan tanpa signal (koneksi internet).[91]

8. Peneliti : "Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan bahasa melalui media pembelajaran berbasis video anak usia 4-5 tahun?"[92]

   Narasumber menjawab : Mengevaluasi perkembangan bahasa anak dari hasil obervasi, tanya-jawab, bercakap-cakap, bercerita, dll. Namun lebih fokus pada tanya-jawab, sehingga respon anak sangat menentukan penilaian.[93]

[91]TWH No. 82-86

[92]TWH No. 87-89

[93]TWH No. 90-94

Lampiran 13

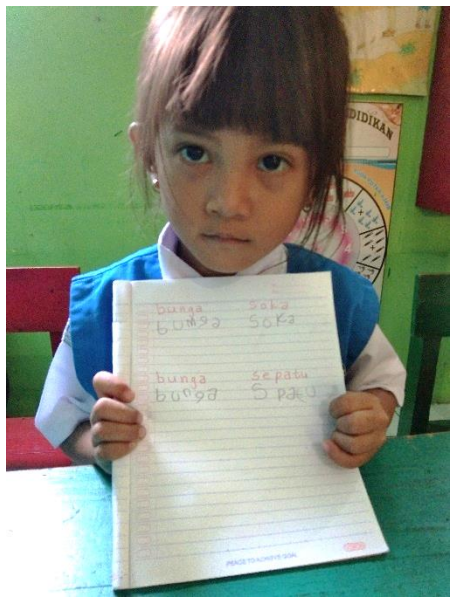
bunga
bunga
sepatu

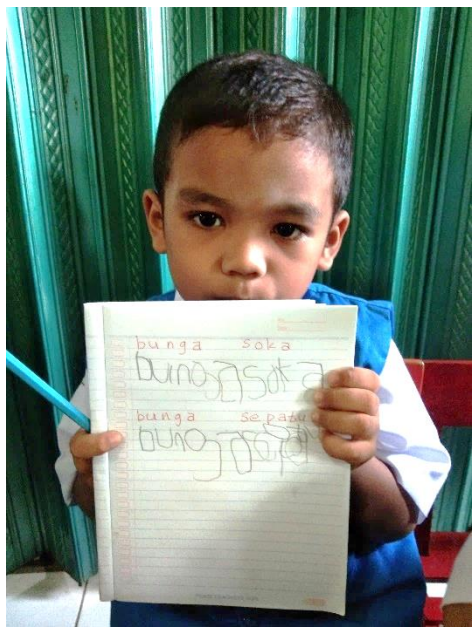
bunga soka
bunga sepatu

Lampiran 14

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 09 Februari 2021

Nomor : B-173 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/02/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rosiana Farihatul Fauziyah
NIM : 1703106055
Judul : Implementasi Metode Eksperimen dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Alasdowo, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati Tahun 2020/2021

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Rosiana Farihatul Fauziyah
Tempat & Tgl. Lahir	: Pati, 14 April 1999
Alamat Rumah	: Alasdowo 003/002, Kec. Dukuhseti, Kab. Pati
HP	: 0853-2898-3697
E-mail	: rosianafauziah04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pertiwi Alasdowo Lulus Tahun 2005
   b. MI Tarbiyatul Banin Banat Alasdowo Lulus Tahun 2011
   c. MTs. Manahijul Huda Ngagel Lulus Tahun 2014
   d. MA. Manahijul Huda Lulus Tahun 2017
   e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017
2. Pendidikan Non-Formal
   a. TPQ Nurul Huda Alasdowo Lulus Tahun 2010
   b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Tahun 2017-2019
   c. Pondok Pesantren Putri "Mbah Rumi" Ngaliyan Tahun 2019-2021
   d. Fajar English Course Pare Tahun 2019

Semarang, 30 Maret 2022

Rosiana Farihatul Fauziyah
NIM : 1703106055